

**MANAJEMEN KELAS UNGGULAN
DI MTs NEGERI 3 PEMALANG**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



IAIN PURWOKERTO
RAHMATUN NIDA AZKIYANI
NIM. 1323303012

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAN DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Rahmatun Nida Azkiyani

NIM : 1323303012

Jenjang : S-1

Jurusan : Manajemen Pendidikan

Program Studi : MPI

Menyatakan bahwa Naskah skripsi berjudul "**Manajemen Kelas Unggulan di MTs Negeri 3 Pematang**" ini secara keseluruhan hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 23 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Rahmatun Nida Azkiyani
NIM. 1323303012

IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN


Skripsi Berjudul :


**MANAJEMEN KELAS UNGGULAN
DI MTs NEGERI 3 PEMALANG**

Yang disusun oleh : Rahmatun Nida Azkiyani, NIM : 1323303012, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 19 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP.: 19850525 201503 1 004


Mujibur Rohman, M.Si
NIP.: 19830925201503 1 002

Penguji Utama,


Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd.
NIP.: 19720420 200312 1 001

Mengetahui :

Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710124 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 23 Januari 2020

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdri. Rahmatun Nida Azkiyani
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Rahmatun Nida Azkiyani
NIM : 1323303012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kelas Unggulan di MTs Negeri 3 Pemalang

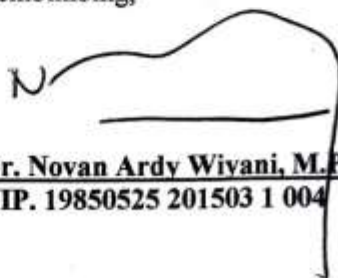
Dengan ini kami mohon agar skripsi Saudari tersebut dapat di munaqosahkan. Atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 23 Januari 2020

Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

MANAJEMEN KELAS UNGGULAN Di MTs NEGERI 3 PEMALANG

Rahmatun Nida Azkiyani

1323303012

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Manajemen kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pemalang adalah melaksanakan kegiatan pengelolaan berdasarkan pola pikir manajemen atau berdasarkan proses manajemen, yaitu perumusan tujuan kelas unggulan, perumusan peraturan kelas unggulan, pengembangan sarana dan prasarana kelas unggulan, pengembangan guru kelas unggulan, pengembangan layanan belajar kelas unggulan, dan pengawasan manajemen kelas unggulan. Latar belakang dalam penelitian ini bahwa MTs Negeri 3 Pemalang merupakan Madrasah Tsanawiyah yang menerapkan adanya program kelas unggulan dengan tujuan untuk mengembangkan pendidikan bagi anak yang memiliki potensi, kecerdasan, dan bakat unggul. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pemalang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara befikir analisis kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Informasi mengenai subjek penelitian didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap Kepala MTs Negeri 3 Pemalang, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, guru kelas unggulan, dan peserta didik kelas unggulan. Sedangkan metode analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini, bahwa kelas unggulan MTs Negeri 3 Pemalang telah terimplementasikan dengan optimal ditandai dengan adanya perumusan tujuan kelas unggulan yang disusun oleh tim yang terdiri dari Kepala Sekolah, Dewan Guru beserta tutor kelas unggulan. Perumusan peraturan kelas unggulan dilakukan dengan matang dengan melibatkan unsur penting disekolah yakni kepala madrasah, semua guru, guru BK, dan komite. Pengembangan layanan belajar kelas unggulan ditandai dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, perangkat pembelajaran dan solusi mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan sarana dan prasarana kelas unggulan ditandai dengan adanya perencanaan dan analisis kebutuhan, pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana dan solusi dalam mengatasi pengelolaan sarpras kelas unggulan. Pengembangan guru kelas unggulan ditandai dengan perekrutan, pembinaan dan pelatihan serta memberikan solusi mengatasi kendala dalam pelaksanaan kompetensi guru kelas unggulan. Pengawasan manajemen kelas unggulan ditandai dengan adanya supervisi perangkat pembelajaran oleh Kepala Sekolah.

Kata Kunci: Manajemen, Kelas Unggulan

MOTTO

Jika orang lain bisa, maka aku juga pasti bisa. Hari ini berjuang, maka esok raih kemenangan.

(Rahmatun Nida Azkiyani)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT,
Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kepada kedua orang tuaku tercinta, Mamaku (Siti Khotijah) & Almarhum
Abahku (Masruri)

Kepada Ibu Mertuaku (Hj. Supinah) & Bapak Mertuaku (H. Abdul Hamdi)
yang selalu memberikan semangat, do'a, dorongan, nasehat, dan kasih sayang,
serta pengorbanan yang tak pernah putus sehingga aku selalu bersemangat dalam
menjalani hidup.

Terimalah bukti ini sebagai ungkapan keseriusan untuk membalas semua
pengorbanan kalian yang telah mengorbankan segalanya tanpa kenal lelah.
Kepada Suamiku (Mustofa) yang selalu menyemangati dan terus memberikan
dukungan.

Kepada Putri Kecilku (Hanna Huwaida) yang selalu memberikan keceriaan dan
semangat disetiap kelelahan.

Kepada Adikku tersayang (Niam Muzaki) yang selalu menyemangati.
Keluarga baruku M. Fajri Aminudin, Nur Laelatul, Faris Maulana Ahmad, dan
Marwah Nur fadhilah.

Serta seluruh keluarga yang telah mendukung baik moril maupun materil.

Kepada teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2013.

Kepada almamaterku tercinta IAIN Purwokerto, tempat saya menggali ilmu dan
di tempat inilah saya bertemu dengan orang-orang hebat yang selalu
menginspirasi.
Terima Kasih.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayahnya yang selalu tercurahkan kepada hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kelas Unggulan di MTs Negeri 3 Pematang” dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusannya dan tauladan bagi umat Islam. Dan semoga kita termasuk sebagai golongan yang mendapatkan syafaatnya dihari kiamat, amiiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi material maupun moral. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib., M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim., M.M., Wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

9. Rahman Afandi, M.A., Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Rohmat. M.Ag., M.Pd., Penasehat Akademik MPI-A angkatan 2013 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Nurfuadi, M.Pd.I ketua Laboratorium MPI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
13. Segenap dosen dan Staff karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
14. Drs. H. Komarudin, Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Pemalang yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini
15. Seluruh guru dan karyawan MTs Negeri 3 Pemalang yang telah banyak memberikan pengetahuan untuk menyusun skripsi ini.
16. Abah Masruri (Alm) dan Ibu St. Khotijah kedua orangtua penulis, Bapak H. Abdul Hamdi dan Ibu Supinah kedua Mertua penulis, yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, do'a dan juga pengorbanan yang tiada henti-hentinya untuk penulis.
17. Teman-teman seperjuangan MPI-A angkatan 2013 yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
18. Keluarga baruku di Purwokerto, Ust. A. Fajri Amirudin, Mba Nur Laelatul, Aa Faris Maulana Ahmad, dan dede Marwah Nur Fadhilah yang selalu memberikan bantuan moril maupun materil. Terimakasih sudah mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu memberikan semangat dan masukan.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua partisipasi serta sumbangan pikir yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih

banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu juga penulis membuka kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya marilah kita berikhtiyar dan memohon kepada Allah SWT agar membuka pintu rahmat bagi kita, sehingga kita selalu berusaha berada di jalan yang diridhoiNya. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat, baik untuk penulis pada khususnya, dan semua pihak pada umumnya, Amin

Purwokerto, 23 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Rahmatun Nida Azkiyani
Rahmatun Nida Azkiyani
NIM. 1323303012

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II MANAJEMEN KELAS UNGGULAN di MTs NEGERI 3 PEMALANG	3
A. Manajemen	13
1. Pengertian Manajemen	13
2. Tujuan Manajemen	18
3. Fungsi-fungsi Manajemen	18
B. Program Kelas Unggulan	26
1. Pengertian Kelas Unggulan	26
2. Tujuan Kelas Unggulan	27
3. Visi dan Misi Kelas Unggulan	28
4. Karakteristik Kelas Unggulan	28

5. Upaya Mewujudkan Kelas Unggulan	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Objek Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MTs Negeri 3 Pematang	45
B. Manajemen Kelas Unggulan di MTs Negeri 3 Pematang	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	73
C. Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan prasarana MTs Negeri 3 Pemalang	49
Tabel 2. Keadaan guru MTs Negeri 3 Pemalang	50
Tabel 3. Keadaan Karyawan MTs Negeri 3 Pemalang	51
Tabel 4. Keadaan siswa kelas unggulan MTs Negeri 3 Pemalang	51
Tabel 5. Jadwal Co-Kurikuler Kelas unggulan	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Lembar Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Lembar Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Berita Acara Ujian Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Undangan Ujian proposal Skripsi
- Lampiran 13 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 15 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 16 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 18 Blangko Pendaftaran Ujian Komprehensif
- Lampiran 19 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 20 Surat Permohonan Munaqosah Skripsi
- Lampiran 21 Surat Keterangan Mengikuti Munaqosah Skripsi
- Lampiran 22 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 23 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 24 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 25 Surat Keterangan Dosen Pembimbing
- Lampiran 26 Sertifikat OPAK

Lampiran 27 Sertifikat PKL

Lampiran 28 Sertifikat KKN

Lampiran 29 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 30 Sertifikat Bahasa Arab

Lampiran 31 Sertifikat Bahasa Inggris

Lampiran 32 Sertifikat Aplikasi Komputer



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal.¹ Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di era globalisasi ini, karena pendidikan merupakan investasi setiap orang untuk masa depannya, selain itu juga merupakan investasi negara dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang pesat.

Pada dasarnya arti pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Kemudian pada sisi yang lain, inovasi pendidikan merupakan kebutuhan primer yang tidak dapat dihindari.³ Manusia tidak akan terlepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 1.

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). Hlm. 4.

³ Nur Sobihatul Fajri dan Novan Ardy Wiyani, *Manajemen marketing Sekolah Berbasis Information dan Communication Technology*. Vol. 4 No.2, Desember 2019, Hlm. 108.

Esa. Pendidikan nasional mewujudkan upaya tujuan pembangunan nasional. Pendidikan merupakan bagian dari proses kehidupan berbangsa dan bernegara. Kualitas suatu negara dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter bangsa agar bangkit dari kebodohan dan keterpurukan. Pendidikan juga merupakan usaha membantu anak didik mencapai kedewasaan, diselenggarakan dalam suatu kesatuan organisasi sehingga usaha yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling mengisi.⁴

Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan Negara.⁵

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peran penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Untuk itu, pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, guna mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur, serta memungkinkan setiap warga negaranya mengembangkan diri, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan falsafah Pancasila.⁶

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Sumber daya yang diatur adalah semua unsur yang terdiri dari *man, money,*

⁴Halimah Sa'diyah, dan Mukh. Adib Shofawi, dan Emiliya Fatmawati, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Manajemen Pendidikan Leadership Untuk Siswa di Sekolah Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas*. Vol. 5 No. 02, Desember 2019, Hal. 252

⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 3.

⁶Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Teras, 2009), hlm. 7.

methods, materials, machine, and market. ⁷Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Manajemen memiliki pengertian yang sangat beragam, namun bila disederhanakan bisa dikelompokkan minimal kedalam tiga pengertian, yaitu seni memimpin, proses perencanaan pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan, dan bekerja melalui orang lain. Jadi, segala sesuatu itu direncanakan dan ditentukan oleh seseorang, sedangkan pelaksana dari rencana dan ketentuan itu adalah orang lain.⁸

Pendapat lain mengungkapkan bahwa pada kata manajemen terkandung tiga makna, yaitu pikiran (*mind*), tindakan (*action*), dan sikap (*attitude*). Sedangkan secara terminologis (istilah) kata manajemen dapat diartikan kedalam empat hal, yaitu kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan, segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan segala aktivitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu, bekerja dengan menggunakan atau meminjam tangan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, memfasilitasi atau melayani dan menggerakkan orang lain dalam organisasi agar dapat bekerja secara optimal dalam rangka mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.⁹

Dari pandangan di atas, penulis beranggapan bahwa manajemen adalah proses seni mengatur seseorang melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang intinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Perencanaan atau *planning* adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Pengorganisasian atau *organizing* dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-

⁷Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 3.

⁸Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012), hlm. 1.

⁹Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Kegiatan Paud Berbasis Otak Kanan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 13.

kegiatan yang lebih kecil. Pengarahan atau *directing* atau tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai suatu sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Pengevaluasian atau *evaluating* adalah proses pengawasan dan pengendalian performa lembaga untuk memastikan bahwa jalannya lembaga sesuai dengan rencana yang ditetapkan.¹⁰

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.¹¹ Sekolah bisa mengklasifikasikan siswa ke dalam suatu ruangan belajar yang berbeda-beda dengan harapan agar proses intruksional yang terjadi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, serta mengarah pada pencapaian cita-cita. Pengelompokan siswa tersebut biasa diilhami oleh keragaman latar belakang siswa, baik ditinjau dari sudut intelektual, umur, maupun prestasi belajar.¹²

Selama ini, peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi menempuh pendidikan di sekolah yang memberikan perlakuan standar/rata-rata. Hal ini kurang memberi “tantangan” kepada peserta didik tersebut untuk mewujudkan kemampuannya secara optimal. Seharusnya, mereka dididik dalam pendidikan khusus untuk kelas khusus. Sebagaimana yang dimaksud pada Pasal 5 ayat 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional bahwa warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.¹³

Menurut Abdurrahman: Kelas dalam arti sempit adalah ruangan tempat sejumlah warga belajar terlibat dalam proses belajar mengajar. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil (warga belajar) sebagai bagian dari masyarakat sekolah, merupakan satu kesatuan unit kerja yang terorganisir di

¹⁰ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39-40

¹¹ Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: Aditya Media, 2009), hlm. 4.

¹² Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: T eras, 2009), hlm. 7.

¹³ Kompri, *Manajemen Pendidikan (Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah)*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017), hlm. 90

dalam penyelenggara proses pembelajaran secara aktif, kreatif, dan positif untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran dalam luas.¹⁴

Kelas unggulan adalah sejumlah siswa yang prestasinya menonjol dikelompokkan ke dalam satu kelas khusus. Tidak semua sekolah mempunyai program kelas unggulan karena ada juga yang berpendapat bahwa kelas unggulan akan menyebabkan kecemburuan bagi siswa yang berada di kelas reguler.

Setiap manusia memiliki potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda. Ada yang mempunyai potensi dibidang tertentu dan belum tentu mampu dibidang lain. Ada yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata yaitu 125-130 dan ada pula yang IQ di bawah rata-rata yaitu kurang dari 90. Akan tetapi pada dasarnya tidak ada anak yang bodoh, hanya saja anak yang IQ nya kurang dari 90 atau di bawah rata-rata akan terlambat dalam mencapai suatu tujuan pendidikan, sedangkan pada anak yang IQ nya sedang yaitu antara 90-120 ia akan bisa mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditargetkan. Untuk anak-anak yang IQnya di atas rata-rata biasanya akan lebih cepat menangkap pelajaran dalam proses pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal, pada bulan Agustus 2019, siswa MTs Negeri 3 Pematang, bahwa MTs Negeri 3 Pematang merupakan Madrasah Tsanawiyah yang menerapkan adanya program kelas unggulan dengan tujuan untuk mengembangkan pendidikan anak yang memiliki potensi lebih di bidang akademik dan non akademik.

Keberhasilan MTs Negeri 3 Pematang tidak lepas dari manajemen program kelas unggulan yang dilakukannya. Pada dasarnya kemampuan anak memang berbeda-beda akan tetapi apabila diberi layanan sesuai dengan keadaan masing-masing maka hasilnya akan sama. Siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa perlu mendapatkan penanganan dan program khusus sehingga potensi kecerdasan dapat berkembang secara optimal.

Program kelas unggulan merupakan program khusus yang dilaksanakan MTs Negeri 3 Pematang yang dimaksudkan untuk membina

¹⁴ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru Riau: Zafana Publishing, 2011), hlm. 7.

siswa dalam mengembangkan kecerdasan, keterampilan, kemampuan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terbaik.

Penulis mencermati bahwa di dalam kelas unggulan sendiri dalam pelaksanaannya memiliki kurikulum sendiri yang berbeda dengan kelas reguler yaitu terdapat banyak program-program tambahan yang dilaksanakan antara lain adanya jam tambahan pada mata pelajaran Bahasa Inggris, Seni Baca Al Quran, Kajian Kitab Kuning, dan Pelatihan TIK. Dengan adanya program kelas unggulan ini siswa yang berada di kelas unggulan diharapkan mampu mencapai hasil yang sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan dengan mengembangkan kemampuan siswa kelas unggulan menjadi keluaran (output) yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang manajemen kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pematang, dengan harapan peneliti mampu menggali dan memahami manajemen kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pematang agar dapat diaplikasikan kelak.

B. Definisi Operasional

Judul yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah manajemen kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pematang. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini, maka penulis akan menegaskan istilah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata dalam bahasa Inggris "*management*" dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin, kata benda "*managemen*" dan "*manage*" yang berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan

kegiatan orang lain.¹⁵ Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.¹⁶

Menurut pendapat G. R Terry yang dikutip oleh Saefullah manajemen adalah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sedangkan menurut James A. F Stoner yang dikutip oleh Saefullah juga mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁷

Manajemen dari sudut pandang fungsi organisasinya adalah proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi, pengawasan, baik sebagai ilmu maupun seni, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁸

2. Kelas Unggulan

Kelas unggulan merupakan kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreatifitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.¹⁹

Budi Satyo menambahkan pengertian kelas unggulan adalah kelas yang secara terus menerus kualitas kepandaian dan kreatifitas anak didik sekaligus menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mendorong prestasi peserta didik secara optimal. Artinya, bukan hanya prestasi

¹⁵ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3-4.

¹⁶ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan. Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2009), hlm. 4.

¹⁷ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 5

¹⁸ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 97.

¹⁹ Zanuarini-rental.blogspot.com/2019/08/pengaruh-kelas-unggulan-terhadap-hasil_17.html/m=1 diakses pada tanggal 26 Agustus 2019.

akademik saja yang ditonolkan melainkan sekaligus potensi psikis, etik, moral, religi, emosi, semangat, dan kreatifitas serta intelegensinya.

Dapat disimpulkan bahwa kelas unggulan adalah kelas yang dirancang secara khusus untuk siswa-siswa yang memiliki kemampuan, bakat, keterampilan, kreatifitas, serta intelegensi yang lebih daripada siswa yang lainnya dan kemudian mendapat program pengajaran yang berbeda dalam meningkatkan kelebihannya tersebut sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan.²⁰

3. MTs Negeri 3 Pematang

Istilah madrasah sebagai nama untuk menyebut lembaga pendidikan Islam.²¹ MTs Negeri 3 Pematang merupakan salah satu sekolah yang berdiri dari tahun 2009 yang beralamat di Jalan Raya Moga – Pulosari Km. 06 dukuh Karangpoh, Desa Pulosari, Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang 52355. Madrasah ini mempunyai tujuan Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlakul karimah, dan bertaqwa pada Allah S.W.T.

Berdasarkan uraian di atas, manajemen kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pematang adalah proses mengatur atau mengelola baik itu dari perencanaan hingga evaluasi yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik kelas unggulan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya di MTs Negeri 3 Pematang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan penelitian yaitu: “Bagaimana Manajemen Kelas Unggulan di MTs Negeri 3 Pematang?”

Sedangkan turunan masalahnya antara lain:

1. Bagaimanakah perumusan tujuan dan peraturan kelas unggulan?

²⁰ M. Fadhil, *Pengembangan Manajemen Pendidikan Pada Madrasah Unggul*, (Lampung: Raja Digital, 2017), hlm. 46.

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu*. INSANIA Vol. 16 No.2, Mei-Agustus 2011, Hlm. 206.

2. Bagaimanakah strategi pengembangan layanan belajar, Sarana dan Prasarana, dan pengembangan guru kelas unggulan?
3. Bagaimanakah pengawasan manajemen kelas unggulan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana Manajemen Kelas Unggulan di MTs Negeri 3 Pematang Siantar”.

b. Tujuan khusus

- 1) Untuk mengetahui perumusan tujuan dan peraturan kelas unggulan?
- 2) Untuk mengetahui strategi pengembangan layanan belajar kelas unggulan, sarana dan prasarana, dan pengembangan guru kelas unggulan?
- 3) Untuk mengetahui pengawasan manajemen kelas unggulan?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kelas unggulan di MTs Negeri 3 pematang Siantar.
- 2) Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai manajemen kelas unggulan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kemenag, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan atau bahan pertimbangan akan

pentingnya manajemen Kelas Unggulan serta dapat meningkatkan kualitas dan prestasi siswa.

- 3) Bagi tim pengelola kelas unggulan, guru dan wali kelas unggulan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perbaikan guna meningkatkan manajemen kelas unggulan siswa.
- 4) Bagi Tim kelompok kerja, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan akan manajemen kelas unggulan dan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam mengelola anggaran sekolah.
- 5) Bagi orangtua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang manajemen kelas unggulan.
- 6) Bagi komite madrasah, untuk dijadikan sebagai sumbangan informasi tentang peran komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan program kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pematang Siantan.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis juga mengkaji beberapa literatur untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas posisi penulis pada penelitian. Jurnal ilmiah yang pertama yang ditulis oleh Farida Hanun pada tahun 2016 tentang “*Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTs N 2 Bandar Lampung*”. Jurnal ini menjelaskan bahwa kelas unggulan merupakan kelas yang berisi siswa pilihan yang dipilih berdasarkan syarat-syarat yang ketat yaitu IQ, potensi akademik, dan prestasi akademik yang sangat memadai dan bila diberikan pembelajaran yang baik akan memperoleh hasil yang baik pula dan melahirkan alumni-alumni yang berprestasi. Kompetensi akademik, moral, dan skill digembleng khusus di dalam kelas unggulan dengan pembinaan yang intensif, seperti bahasa Arab,

Inggris, Matematika, dan tahfidz menjadi fokus utama dalam kelas unggulan tersebut.²²

Jurnal yang kedua yang ditulis oleh Alfian Erwinsyah IAIN Sultan Amai Gorontalo 2017, yang berjudul “*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*”. Dijelaskan bahwa untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar ada 4 langkah yang ditempuh dalam proses manajemen kelas yang efektif yaitu menentukan kondisi kelas yang diinginkan, menganalisis kondisi kelas yang nyata, memilih dan menggunakan strategi pengelolaan, menilai efektifitas pengelolaan²³

Jurnal Ketiga yang ditulis oleh Edeng Suryana yang berjudul “*Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa*”. Dijelaskan bahwa dalam manajemen kelas guru berfungsi sebagai manajer atau seorang pemimpin di kelas yang bertanggung jawab terhadap siswa dalam melakukan kegiatan belajar.²⁴

Dari beberapa jurnal di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis buat. Perbedaan dengan jurnal yang *pertama* yang ditulis oleh Farida Hanun adalah dari tempat yang dijadikan sebagai objek, sedangkan untuk persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang manajemen kelas unggulan.

Perbedaan jurnal *kedua* dan *ketiga* dengan skripsi penulis adalah dari lokasi penelitiannya, selain itu jurnal tersebut membahas tentang bagaimana manajemen kelas pada umumnya, sedangkan skripsi penulis membahas tentang manajemen kelas unggulan. Persamaannya yaitu membahas bagaimana manajemen kelas.

²² Farida Hanun, *Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTs N 2 Bandar Lampung*, Vol. 14, No. 03, Desember 2016.

²³ Alfian Erwinsyah, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*, Vol. 5 No.2, Agustus 2017

²⁴ Edeng Suryana, *Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa*, Vol. 1 No. 2, Juli 2017.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini, peneliti memuat ide-ide pokok pembahasan dari awal sampai akhir. Untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai skripsi ini, peneliti akan memaparkan sistem pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab II merupakan bab yang membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, manajemen kelas unggulan, pengertian kecerdasan spiritual, dan pengembangan kecerdasan spiritual.

Bab III merupakan bab yang membahas metodologi penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV merupakan bab yang membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data dan analisis data. Bab V merupakan bab penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Berbicara mengenai manajemen, banyak sekali yang mengemukakan pendapat tentang pengertian manajemen itu sendiri. Untuk mengetahui pengertian manajemen, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat untuk membantu dalam memahami konsep dasar manajemen.

Dari segi bahasa manajemen berasal dari kata *manage (to manage)* yang berarti *to conduct or to carry on, to direct*. Dalam kamus Inggris Indonesia kata *manage* diartikan “mengurus, mengatur, melaksanakana, mengelola”. Sementara itu, dalam kamus besar bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai “proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran”.¹

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *Manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.

Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen dan pengelolaan.² Dalam pengertian manajemen tersebut terkandung dua kegiatan, yaitu kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).³

Secara terminologis, Manajemen adalah usaha *memanage* (mengatur) organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. bearti mampu mencapai tujuan dengan baik (*doing the*

¹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 5.

² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)*, (Yogyakarta: Ar –ruzz Media, 2014), hlm. 49.

right thing), sedangkan efisiensi berarti melakukan sesuatu dengan benar (*doing the right*).⁴

Menurut Stoner, Freeman dan Gilbert yang dikutip oleh Euis Karwati dan Donni Joni Priansa mengatakan bahwa manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengawasan terhadap anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.⁵ Pendapat lain menurut Haiman, manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.⁶ Dengan kata lain, manajemen adalah : suatu kemampuan seseorang untuk bekerja melalui aktivitas-aktivitas atau kecakapan dan keterampilan para anggota (*empowering*). Dengan demikian, orang yang mengatur, menempatkan dan menggerakkan orang lain sehingga mereka bisa bekerja secara *team work* disebut dengan manajer.⁷ Manajemen dapat diartikan dengan tujuh sudut pandang berikut:

- a. Manajemen sebagai alat atau cara (*Means*). Luther Gulick, dikutip oleh Hani Handoko sebagai “suatu bidang ilmu pengetahuan (*Science*) yang secara sistematis berusaha untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih lebih bermanfaat bagi kemanusiaan”.
- b. Manajemen sebagai Tenaga atau Daya Kekuatan (*Force*). Earl Lundgren mengatakan, *manajement is the force that through dicision making based on knowledge and understding, interrelates, via appropilate linking processes all the element of the organizational system in the manner designed to achieve the organizational objective* (manajemen adalah sebuah kekuatan melalui pembuatan keputusan yang didasari dan pengertian yang saling terkait dan terpadu melalui

⁴ Didin Kurniadin & Imam Muchali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 28.

⁵ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 4

⁶ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemem*, (Jakarta: UGM Press, 2012), hlm. 3.

⁷ M. Hizbul Muflihini, *Administrasi Pendidikan*, (Klaten: Gema Nusa, 2015), hlm. 5.

lingkungan proses yang tepat dari semua unsur sistem organisasi dalam suatu cara yang didesain untuk mencapai tujuan organisasi).

- c. Manajemen sebagai sistem (*system*). Sanusi mengartikan manajemen sebagai sistem tingkah laku manusia yang kooperatif yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu melalui tindakan-tindakan rasional yang dilakukan secara terus menerus, *management is the system of cooperative behaviour directed toward a certain through continuous effort of rational action.*
- d. Manajemen sebagai proses (*process*). George R. Terry menyebutkan: *management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources* (manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya).
- e. Manajemen sebagai fungsi (*function*). William Spiegel berpendapat, *management is that function of an enterprise which concerns with the direction and control of the various activities to attain the business objectives* (manajemen sebagai kegiatan perusahaan yang mestinya dapat diterapkan bagi kegiatan non perusahaan yang berupa pemberian pengarahan dan pengendalian bermacam-macam kegiatan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan).
- f. Manajemen sebagai tugas (*Task*). Manajemen sebagai tugas (task) sebagaimana didefinisikan oleh Vernon A. Mussen yang dikutip oleh Maman Ukas mengungkapkan, *“management is a task of planning, organizing, and staffing and controlling the work of order to achieve one or more objectives”* (manajemen sebagai tugas dari perencanaan, pengorganisasian, dan penyetaffan, dan pengawasan pekerjaan yang lainnya agar mencapai satu atau lebih tujuan).

g. Manajemen sebagai aktifitas atau usaha (*Activity/Effort*). Menurut H. Koontz dan Donnel, “*Management is getting things done through the effort of other people*” (manajemen adalah usaha mendapatkan sesuatu melalui kegiatan orang lain). R. W. Morrel, “*Management is that activity in the organization and diciding upon the ends of the organization and the diciding upon the means by which the goals are to be effectively reached* (manajemen adalah kegiatan di dalam sebuah organisasi dan penetapan tujuan organisasi serta penetapan penggunaan alat-alat dengan tujuan mencapai tujuan yang efektif).”⁸

Setiap lembaga memerlukan layanan yang baik dan benar, sehingga layanan dan manajemen lembaga layak untuk dipelajari. Beberapa manfaat mempelajari dan memperluas pengetahuan tentang beberapa teori, konsep, proses, teknik dan mekanisme yaitu dapat membangun keterampilan dalam menerapkan konsep manajemen dalam situasi tertentu. Karena keberhasilan dalam sebuah lembaga tergantung pada manajemen yang diterapkan dalam lembaga tersebut.⁹ Sifat khusus utama yang dari manajemen adalah integrasi dan penerapan ilmu serta pendekatan analisis yang dikembangkan oleh banyak disiplin ilmu.¹⁰

Manajemen sebagai suatu ilmu dan seni. Mengapa disebut demikian, sebab antara keduanya tidak bisa dipisahkan. Manajemen sebagai ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari sejak lama, dan telah diorganisasikan menjadi suatu teori. Hal ini dikarenakan di dalamnya menjelaskan tentang gejala-gejala manajemen, gejala-gejala ini lalu diteliti dengan menggunakan metode ilmiah yang dirumuskan dalam bentuk prinsip-prinsip yang diwujudkan dalam bentuk suatu teori. Sedangkan manajemen sebagai suatu seni, di sini memandang bahwa di dalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerja sama dengan orang lain, nah bagaimana cara memerintahkan kepada orang lain agar orang lain mau

⁸ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 23

⁹ Dياسكا Ulinafiah dan Novan Ardy Wiyani, *Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Perpustakaan IAIN Purwokerto re-JIEM / Vol. 2 No. 2 Dec. 2019*. Hal. 225

¹⁰ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 1.

bekerja sama. Pada hakikatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (*managing*) untuk mengatur di sini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama.¹¹ Secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya:

- a. Schein memberi definisi manajemen sebagai profesi.¹² Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapat status mereka karena mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan oleh suatu kode etik yang kuat.
- b. Terry memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud yang nyata.¹³ Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya, dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.
- c. Luther Gulick mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah rangkaian kegiatan yang berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien.

¹¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 10

¹² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, , hlm. 13

¹³ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 15.

¹⁴ T Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009), hlm11.

2. Tujuan Manajemen

Dalam sebuah proses manajemen, manajemen merupakan sistem yang membutuhkan bantuan orang lain. Tanpa adanya orang lain, manajemen akan tetap berjalan, akan tetapi hasilnya tidak akan maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan. Adanya bantuan oranglain adalah untuk mempermudah dan memfasilitasi aktivitas-aktivitas manajemen sehingga tujuan yang hendak dicapai akan tercapai secara efektif dan efisien.

Tujuan manajemen adalah terselenggaranya keseluruhan program kerja secara efektif dan efisien. Efektif berarti mencapai tujuan, sedangkan efisien dalam arti umum berarti hemat. Jadi ada dua tujuan pokok dengan diterapkannya manajemen dalam suatu penyelesaian pekerjaan, organisasi, instansi, dan lembaga.

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki fungsi yang sering dikatakan sebagai aktivitas manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*), berikut ini pemaparan dari fungsi manajemen, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) pada dasarnya merupakan suatu proses untuk menetapkan di awal berbagai hasil akhir (*end result*) yang ingin dicapai perusahaan di masa mendatang. Antara perencanaan dengan hasil akhir yang ingin dicapai diasumsikan terdapat jeda waktu (*time lag*) dimana semakin panjang rencana yang dibuat maka jeda waktu antara perencanaan dengan hasil akhir yang ingin dicapai semakin besar dan derajat ketidakpastian pencapaian hasil tersebut juga semakin meningkat. Sebaliknya, semakin pendek jeda waktu antara perencanaan yang dibuat dengan target hasil yang ingin dicapai maka derajat ketidakpastian pencapaian hasil akan menurun.¹⁵

¹⁵Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 63.

Jadi perencanaan adalah aktivitas suatu kegiatan berupa menyusun secara garis-garis besar yang luas tentang sesuatu hal yang akan dikerjakan dan cara-cara yang akan ditempuh untuk mengerjakannya, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Apa yang dikemukakan oleh Luther tersebut di atas, dipertegas pula oleh pendapat berikut, bahwa perencanaan adalah kegiatan berupa persiapan menyusun suatu pekerjaan atau penyelesaian suatu masalah dalam bidang pendidikan secara terarah, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁶

Perencanaan merupakan tahap awal dari semua kegiatan, untuk itu penyusunannya harus mempertimbangkan berbagai aspek, sebab kualitas hasil pencapaian tujuan sangat bergantung pada kematangan perencanaan. Perencanaan proses pembelajaran terkait dengan penentuan langkah awal kegiatan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan.¹⁷

Penerapan kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitannya dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.¹⁸ Jadi perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dimana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.¹⁹

Beberapa manfaat perencanaan pembelajaran yang dapat diperoleh yaitu. *Pertama*, memberikan kejelasan dalam pencapaian kompetensi peserta didik, dan prasyarat yang diperlukan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran di sekolah/madrasah tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perencanaan yang baik

¹⁶ M. Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan*, hlm. 55.

¹⁷ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan : Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 38

¹⁸ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan pembelajaran* (malang: UIN-maliki Press, 2010), hlm. 2

¹⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009), hlm. 78.

akan mudah pelaksanaannya, bahkan jika di sekolah/madrasah tersebut terjadi perubahan personal dan kepemimpinan, masih dapat dilaksanakan dengan mudah karena adanya perencanaan yang baik. Di sisi lain adanya perencanaan dapat digunakan oleh manajemen sekolah/madrasah untuk menentukan kualifikasi dan persyaratan lain yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kedua, Meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran. Adanya perencanaan akan memberikan gambaran tentang kebutuhan sumber daya yang diperlukan dalam mencapai kompetensi, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia. Dengan diketahuinya berbagai kebutuhan sumber daya tersebut, maka proses pengadaan sumber daya dapat ditentukan lebih dahulu. Selain adanya perencanaan juga dapat menentukan proses yang tepat sehingga terhindar dari proses yang tidak jelas dan berulang-ulang.

Ketiga, melaksanakan proses pengembangan berkelanjutan. Adanya perencanaan dapat menentukan berbagai proses yang diperlukan pada kurun waktu tertentu dengan memperhatikan prioritas-prioritas yang harus dicapai, maka perencanaan pada saat ini merupakan dasar dari perencanaan berikutnya, perencanaan berikutnya merupakan dasar dari perencanaan selanjutnya, demikian seharusnya akan terjadi kesinambungan antara satu perencanaan dengan perencanaan berikutnya, sehingga pengembangan secara berkelanjutan akan dapat dilaksanakan.

Keempat, perencanaan dapat digunakan untuk menarik *stakeholder*. Seringkali *stakeholder* yang akan bekerja sama dengan sekolah/madrasah meminta sekolah/madrasah untuk menunjukkan berbagai hal yang akan dikerjakannya pada masa yang akan datang. Jika sekolah/madrasah memiliki perencanaan yang jelas, maka sekolah/madrasah dengan mudah dapat menunjukkan dan meyakinkan

apa yang akan dicapai lulusannya setelah mengikuti proses belajar di sekolah/madrasah tersebut.²⁰

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Supandi yang dikutip oleh M. Hizbul Muflihah, Pengorganisasian dapat dimaknai sebagai:

Suatu upaya membina dan memapankan hubungan antara kegiatan, personalia dan faktor fisik yang harus dilakukan dan dibutuhkan, mengkoordinasikan sumber yang ada, pimpinan mendesain struktur formal bagi tugas dan hubungan kewenangan yang akan menjamin efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan.

Gagasan atau pikiran tentang batasan makna suatu organisasi tersebut di atas, sepintas kita memberikan pengertian dan pemahaman bahwa kegiatan *organizing* itu senantiasa akan berkaitan dengan mengatur atau menata unsur manusia (unsur paling pertama dan utama bagi jalannya suatu kegiatan organisasi) di samping unsur materiil.

Dalam kata *organizing* terdapat makna:

- 1) Mengumpulkan sejumlah individu/dinamis
- 2) Memberi tugas, tanggungjawab, dan wewenang kepada sesama anggota
- 3) Menetapkan tujuan yang hendak di capai bersama.
- 4) Menyusun dan menetapkan jalan hubungan kerjasama diantara satuan-satuan organisasi yang ada diantara para pejabat atau petugas serta menetapkan saluran perintah dan tanggungjawab,
- 5) Merancang dan menyusun program kegiatan.²¹

Menurut Cyril Soffer (1973) yang dikutip oleh Ismail, organisasi adalah persekutuan/perkumpulan orang-orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja di mana pekerjaan (yang terdapat dalam organisasi tersebut) dipilah-pilah menjadi tugas dan dibagikan kepada para

34. ²⁰ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm.

²¹ M. Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan*, hlm. 73.

pelaksana tugas/pemegang jabatan untuk mendapatkan satu kesatuan hasil.²²

Selain tersusun dari sekumpulan orang yang pekerjaannya dikoordinasikan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, organisasi pun melibatkan berbagai sumber daya organisasi seperti modal, material, mesin-mesin, dan teknologi yang juga dikoordinasikan penggunaannya agar dapat mencapai tujuan organisasi.

Tujuan-tujuan organisasi yang ingin dicapai telah ditetapkan terlebih dahulu dalam suatu proses pengambilan keputusan yang disebut sebagai perencanaan (*Planning*). Pengorganisasian sebagai suatu proses terdiri dari lima kegiatan utama. Kelima komponen proses pengorganisasian tersebut, adalah sebagai berikut:

- 1) Membagi seluruh beban kerja (*workload*) menjadi tugas-tugas (*tasks*) yang secara logis dapat dikerjakan oleh individu-individu maupun kelompok dalam suatu organisasi perusahaan. Kegiatan pembagian kerja ini disebut sebagai *division of work*.
- 2) Mengelompokkan tugas-tugas dan juga sumber daya manusia yang memiliki kesamaan maupun tugas ke dalam suatu kelompok, proses pengelompokkan tugas-tugas yang memiliki kesamaan rumpun tugas ini disebut departementalisasi (*departementalization*).
- 3) Mengembangkan hierarki organisasi yang akan mengatur pertanggungjawaban masing-masing jenjang manajemen yang terlibat dalam organisasi. Dalam hal ini jenjang manajemen yang lebih rendah berkewajiban memberikan pertanggungjawaban kepada jenjang manajemen yang lebih tinggi.
- 4) Setelah struktur organisasi terbentuk, tahap selanjutnya dalam proses pengorganisasian adalah melakukan pengisian jabatan-jabatan yang ada dengan sumber daya manusia yang sesuai dengan

²² Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 91

persyaratan jabatan (*job specification*) yang diperlukan oleh suatu jabatan.

- 5) Kegiatan pengoordinasian mencakup berbagai aktivitas untuk memadukan berbagai tugas yang berada pada masing-masing departemen agar keseluruhan kegiatan yang dilakukan teintegrasi dan mengarah pada pencapaian tujuan perusahaan.²³

Jadi, Kegiatan *Organizing* itu berkaitan dengan mengidentifikasi kemampuan-kemampuan setiap anggota, menganalisa pokok-pokok bidang kegiatan organisasi, menganalisis kesesuaian kemampuan-kemampuan yang dimiliki anggota dengan jenis spesifikasi pekerjaan, dan diakhiri penempatan personil.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia oleh Purwadarminta yang dikutip oleh Haerana, mengemukakan bahwa : “Pelaksana adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun, sedangkan pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha) melaksanakan suatu rancangan”.²⁴

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien.²⁵

Jika dikaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran kelas unggulan maka penulis menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kelas unggulan adalah perbuatan atau usaha melaksanakan rancangan pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat interaksi yang efektif antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang mengarah pada standar kompetensi lulusan.

²³ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*,, hlm. 92-98

²⁴ Haerana, *Manajemen Pembelajaran*, hlm. 45.

²⁵ E. Mulyana, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.21.

Menurut Mulyana yang dikutip oleh Haerana, pada umumnya pelaksanaan mencakup tiga kegiatan, yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup.²⁶

d. Pengawasan dan Evaluasi

1) Pengawasan

Menurut Prajudi Armosudirjo yang dikutip oleh M. Hizbul Muflihini, untuk dapat menjamin bahwa segala sesuatu (baik pelaksanaannya atau hasilnya) telah sesuai dengan yang ditetapkan atau digariskan, diperlukan adanya suatu tindakan pengawasan yang baik dan teratur. Dengan demikian dalam pelaksanaan pengawasan diperlukan adanya unsur yang menilai atau mengukur. Sebagaimana ditegaskan bahwa *Controlling* adalah keseluruhan dari proses kegiatan-kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma, standar, atau rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan adalah suatu proses melihat, mengatur, mencermati dan mencatat apa saja yang sedang terjadi (bagaimanakah suatu kegiatan itu dikerjakan atau suatu masalah diselesaikan, apakah prosedur, tata kerja dan mekanisme yang telah ditetapkan telah dipakai atau digunakan, dan bagaimanakah hasil yang akan diperoleh).²⁷

Pengawasan pembelajaran sangatlah penting dilakukan karena di dalam proses pembelajaran di kelas, guru tidak cukup hanya berbekal pengetahuan berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan, akan tetapi perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran secara holistik yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi-potensi peserta didik.²⁸

²⁶ Haerana, *Manajemen Pembelajaran*, hlm. 45.

²⁷ M. Hizbul Muflihini, *Administrasi Pendidikan*, hlm. 120.

²⁸ Abdurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 4.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa pengawasan dalam proses pembelajaran di dalam kelas unggulan adalah kegiatan monitoring, mengamati, dan mencatat kegiatan pembelajaran apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai oleh peserta didik atau belum. Kemudian guru melakukan upaya tindak lanjut jika peserta didik belum mencapai kompetensi hari itu.

2) Evaluasi

Penilaian adalah usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi serta sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai anak didik melalui kegiatan pembelajaran. Menurut E. Mulyasa, penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten. Penilaian mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan belajar peserta didik dan pelaporannya.

Secara umum, penilaian bertujuan untuk memperoleh umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagai informasi untuk melaksanakan kegiatan berikutnya. Di samping itu penilaian juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan yang dilaksanakan, sebagai umpan balik dan perbaikan program kegiatan berikutnya.

Penilaian hasil pembelajaran merupakan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru terkait dengan proses belajar mengajar yang telah dilakukannya. Sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Yaumi:

“Assessment is the process of gathering and discussing information from multiple and diverse sources in order to develop a deep understanding of what student know,

understand, and can do with their knowledge as a result of their educational experiences, the process culminates when assessment result are used to improve subseqent learning.

Definisi tersebut maksudnya bahwa penilaian adalah proses mengumpulkan dan mendiskusikan informasi dari berbagai sumber dalam rangka untuk mengembangkan pemahamn yang mendalam mengenai apa yang siswa tahu, mengerti, dan dapat melakukan dengan pengetahuan ereka sebagai hasil dari pengalaman pendidikan mereka, proses mencapai titik puncak ketika hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. jadi penilaian adalah proses pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dengan maksud untuk memperbaiki kinerja yang akan datang.²⁹

B. Program Kelas Unggulan

1. Pengertian Kelas Unggulan

Menurut Aripin Silalahi kelas unggulan adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreatifitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat siswa.³⁰

Kelas unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokkan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.³¹

Dari beberapa definisi di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kelas unggulan adalah kelas yang dibentuk

²⁹ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), hlm. 178.

³⁰ Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Jakarta: Sidikalang, 2006), hlm.

³¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 28.

untuk mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya.

2. Tujuan Kelas Unggulan

Menurut buku panduan seleksi kelas unggulan, dalam bukunya kompri pelaksanaan program kelas unggulan ialah sebagai berikut:³²

- a. Menghimpun peserta didik yang memiliki bakat khusus, kemampuan, dan kecerdasan tinggi di daerah (kecamatan/kabupaten) untuk dapat dikembangkan secara optimal, yakni peserta didik yang menamatkan pendidikannya memiliki: landasan agama yang kukuh, beriman, dan bertaqwa, jiwa patriot (cinta tanah air), jiwa disiplin yang tinggi, kemampuan yang tinggi, wawasan yang luas dalam bidang ilmu dan teknologi, pengetahuan dasar yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, keterampilan berbahasa Inggris, kegemaran membaca, kemampuan meneliti, dan menganalisis.
- b. Kelas unggul diproyeksikan menjadi pusat keunggulan di sekolah itu sehingga dapat bersaing secara sehat dan menjadikan motivasi bagi siswa lainnya di sekolah itu.
- c. Pelaksanaan kelas unggulan di suatu sekolah merupakan cikal bakal sekolah tersebut menjadi sekolah unggul yang ada gilirannya menjadi jalan terwujudnya budaya belajar bagi seluruh peserta didik.
- d. Menciptakan ketertiban, keamanan, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan (6K) di sekolah itu.

Tujuan ini lebih khusus lagi di sesuaikan dengan adanya kelas unggul di setiap sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki sejumlah peserta didik dengan bakat-bakat khusus dan kemampuan serta kecerdasan yang tinggi.
- b. Memiliki tenaga guru profesional yang handal.

³² Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015), hlm. 91-92.

- c. Memiliki kurikulum yang diperkaya (eskalasi)
- d. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai, antara lain ruang belajar yang memadai, laboratorium, dan ruang komputer yang lengkap peralatannya, perpustakaan yang memadai, ruang atau lapangan olahraga yang dapat meningkatkan kebugaran dan prestasi, media belajar yang cukup lengkap, buku pelajaran (paket) dengan perbandingan satu siswa satu buku untuk setiap mata pelajaran, dan jumlah siswa dalam satu kelas maksimum tiga puluh orang.

3. Visi dan Misi program Kelas Unggulan

Menurut buku panduan kelas unggul dalam bukunya Kompri, visi program kelas unggul ialah unggul dalam IPTEK yang berlandaskan pada Iman dan disiplin pribadi serta cinta lingkungan, sedangkan misi program kelas unggul adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan secara aktif dan kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi keunggulan yang dimiliki.
- b. Menanamkan dasar-dasar agama kepada siswa sehingga setiap siswa memiliki bekal iman, takwa, dan kearifan dalam setiap bertindak.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan serta intensif kepada seluruh warga sekolah.
- d. Menekankan budaya disiplin dalam segala kegiatan sehingga siswa mampu membentuk kepribadian yang berdisiplin tinggi dalam dirinya.
- e. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengendalikan potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- f. Menetapkan pola manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah, masyarakat, dan penentu kebijakan sekolah.³³

4. Karakteristik Kelas Unggulan

Dalam karakteristik kelas unggulan, terdapat ciri-ciri yang harus dimiliki sebagai wadah pengembangan anak-anak yang berbakat, yaitu:

³³ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015), hlm. 92.

- a. Masukan di seleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan
- b. Sarana dan pra sarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran minat dan bakat siswa
- c. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata
- d. Memiliki kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, dan kompeten dalam melaksanakan tugas
- e. Kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar
- f. Rentang waktu belajar disekolah yang lebih panjang dibandingkan dengan kelas lain dan tersediannya asrama yang memadai
- g. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan siswa, lembaga, maupun masyarakat
- h. Adanya perlakuan tambahan diluar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedia, pelayanan bimbingan dn konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, dan disiplin, sistem asrama, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya
- i. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan siswa melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Sedangkan di dalam skripsi Yudiguntara Hadi, beliau mencirikan karakteristik kelas unggulan adalah sebagai berikut:

- a. Masukan atau raw input adalah peserta didik yang diseleksi secara baik dengan menggunakan kriteria dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan yang mampu membedakan antara anak yang memiliki potensi kecerdasan yang tinggi dan memiliki bakat yang istimewa dengan anak yang hanya memiliki kecerdasan normal.

³⁴ Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 116.

- b. Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi belajar peserta didik, baik dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler
- c. Lingkungan belajar yang menunjang untuk berkembangnya potensi keunggulan, baik lingkungan fisik maupun sosial psikologi.
- d. Guru dan tenaga pendidikan yang unggul dari penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode mengajar dan komitmen dalam melaksanakan tugas.
- e. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional yang diperkaya, dengan tetap berpegang teguh pada kurikulum nasional yang baru, dilakukan pengayaan yang optimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan dan motivasi belajar yang tinggi
- f. Jumlah waktu belajar disekolah yang lebih lama dibandingkan kelas lain pada umumnya
- g. Proses belajar mengajar yang bermutu dan hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan kepada peserta didik, lembaga, maupun masyarakat
- h. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan siswa melalui praktek langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Secara lebih detail, Aripin Silalahi memberikan acuan tentang karakteristik kelas unggulan, yaitu sebagai berikut:

a. Unggul Potensi Siswa

Siswa yang tergabung dalam kelas unggulan memiliki kapasitas sangat baik sehingga dengan suntikan sedikit saja mereka langsung termotivasi untuk belajar mandiri, sesuai dengan potensi unggulannya.

Perspektif potensi siswa unggulan dapat dipandang dengan istilah kecerdasan, dan adapun kecerdasan sendiri dapat dikreterikan sebagai berikut:

- 1) Cerdas verbal linguistik (word smart) adalah kemampuan menggunakan kta-kata secara efektif
- 2) Cerdas logis Sistematis (number smart), melibatkan keterampilan mengolah angka atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat

- 3) Kecerdasan spasial (picture smart) adalah kecerdasan gambar dan visualisasi
- 4) Kecerdasan kinestik jasmani (body smart) adalah kecerdasan seluruh tubuh (atlet, penari, pantonim, dan juga kecerdasan tangan)
- 5) Kecerdasan musical (music smart) melibatkan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi, mempunyai kepekaan irama, atau sekedar menikmati musik
- 6) Kecerdasan antar pribadi (people smart), melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan orang lain
- 7) Kecerdasan intra pribadi (self smart) adalah kecerdasan memahami diri sendiri, mengetahui siapa diri sendiri
- 8) Kecerdasan naturalis (nature smart) melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar

b. Unggul Kompetensi guru

Bahwasannya guru yang mengajar di kelas unggulan, harus memiliki alat pendidikan, kewibawaan, kasih sayang yang tulus, keteladanan, penguatan ketegasan yang mendidik, serta menguasai secara teknis alat-alat pembelajaran seperti kurikulum, teknologi pendidikan, alat bantu pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Keunggulan kepribadian guru terletak pada terdapat tidaknya alat pendidikan dalam karakternya. Sifat-sifat guru dengan alat pendidikan ini memantapkan dirinya sebagai pendidik. Alat pendidikan ini sangat mendukung keberhasilannya mewujudkan kompetensi menguasai alat pembelajaran. Penguasaan pembelajaran tanpa alat pendidikan mengakibatkan pembelajaran tidak efektif membangun karakter positif maupun motivasi belajar siswa.

c. Unggul program pembelajaran

Maksudnya adalah rancangan pembelajaran efektif mewujudkan hasil belajar prima sesuai dengan tujuan kelas unggulan

d. Unggul Sarana Prasarana

Unggul sarana prasarana maksudnya ialah tersediannya sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatannya dengan baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Tersedianya ruangan perpustakaan, ruang baca yang memadai, ruang diskusi, ruang multimedia, laboratorium sesuai kebutuhan, serta sarana prasarana lain yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran, seni, dan olahraga.

e. Unggul kemitraan

Maksudnya ialah sekolah, masyarakat, komite sekolah, maupun pemerintah memiliki visi dan semangat yang sama untuk membangun pendidikan bermutu di sekolah

f. Unggul Dukungan Dana

Maksud dari unggul dukungan dana ialah tersediannya dana serta penggunaan yang relevan untuk kepentingan dukungan kegiatan dan tujuan kelas unggulan.³⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasannya kelas unggulan memiliki karakteristik yang unggul di bidang potensi jiwa, pendidikannya, program pembelajarannya, sarana dan prasarana, kerja sama kemitraan, dan dukungan dana. Selain juga untuk masuk ke kelas unggulan harus melalui seleksi yang ketat.

5. Upaya Mewujudkan Kelas Unggulan

Pengembangan sekolah/madrasah unggulan perlu ditunjang dengan adanya kelas unggulan, yaitu sejumlah siswa yang berprestasi dikelompokkan ke kelas tertentu. Pengelompokkan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensi seoptimal mungkin, sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terbaik.

Dalam upaya mewujudkan kelas unggulan, langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

³⁵ Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Jakarta: Sidiklang, 2006), hlm. 4.

a. Menentukan Visi, Misi, dan Tujuan Kelas Unggulan

Dalam penentuan visi kelas unggulan, ada dua lingkup visi yaitu visi makro dan mikro. Untuk visi mikro, pendidikan kelas unggulan adalah terwujudnya masyarakat dan bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah alamiah, terampil dan profesional, sesuai dengan tatanan hidup.

Sedangkan misi kelas unggulan, adalah menciptakan calon agamawan yang berilmu, menciptakan ilmuwan yang beragama, dan menciptakan calon tenaga terampil yang profesional dan agamis.

Berdasarkan visi, misi di atas, secara umum, tujuan kelas unggulan merupakan suatu pandangan atau keyakinan bersama seluruh komponen madrasah akan masa depan yang diinginkan. Acuan umum dari kelas unggulan adalah tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantu/m dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu menghasilkan manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa, dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi masa depan.

Adapun secara khusus, kelas unggulan bertujuan untuk : memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; memiliki keagungan akhlak dan keluhuran budi; wawasan iptek yang mendalam dan luas; motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan; kepekaan sosial dan kepemimpinan; dan disiplin tinggi ditunjang dengan kondisi fisik yang prima.³⁶

³⁶ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 40.

b. Merumuskan Peraturan Kelas

Disebagian besar sekolah para guru diharapkan menegakkan sekumpulan peraturan sekolah. peraturan tersebut biasanya diwujudkan dalam sebuah peraturan pelaksanaan yang merinci perilaku siswa yang diharapkan dan dilarang (misalnya bukupetunjuk sekolah). Selain peraturan dan prosedur yang mengatur perilaku para siswa, seluruh sekolah memiliki prosedur administrasi tertentu yang harus ditaati oleh guru.³⁷ Perumusan peraturan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Oleh karena itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam merumuskan peraturan kelas adalah penataan siswa di dalam kelas, penataan ruang kelas, penataan alat pembelajaran, serta menciptakan disiplin kelas.

Usaha sadar dalam merumuskan peraturan kelas mengarah pada dua elemen yaitu fisik dan non fisik. Peraturan yang menyangkut komponen fisik yaitu pengaturan ruang kelas, posisi bangku, meja, alat dan media pembelajaran serta komponen fisik lainnya. Sedangkan peraturan yang menyangkut komponen non fisik seperti pengelolaan siswa, kondisi sosio emosional dan bentuk-bentuk hubungan kemanusiaan yang diperankan di kelas sebagai anggota.

Adapun peraturan kelas menurut Ade rukmana dan Asep meliputi dua kegiatan antara lain:

1) Pengaturan siswa

Pengaturan siswa adalah mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

2) Pengaturan fasilitas

Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktifitasnya

³⁷Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer, *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 29.

di dalam kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektifitas belajar sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik.³⁸

c. Strategi pengembangan layanan belajar kepada siswa di kelas unggulan

Dalam setiap kelas, prestasi belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kelompok siswa berkemampuan cepat, kemampuan anak didik berkemampuan normal, dan kelompok siswa berkemampuan lamban (di bawah rata-rata). Kecenderungan pembelajaran selama ini adalah guru lebih banyak berkonsentrasi pada kelompok cepat saja, sehingga siswa dari kelompok lambat agak terabaikan. Atau apabila guru lebih memperhatikan siswa yang lambat, siswa kelompok cepat akan terhambat kecepatannya. Berdasarkan kenyataan ini, maka sekolah/madrasah di upayakan memberikan pelayanan pendidikan yang berorientasi pada kemampuan siswa secara individu.

Agar materi agama tidak bersifat kognitif, tetapi lebih mengarah kepada pembentukan perilaku Islami yang menjadi pribadi siswa, maka titik fokus dari pembelajaran agama akan mengarah pada praktik peribadatan dan kegiatan sosial keagamaan seperti shalat dhuhur dan shalat jumat berjamaah, shalat dhuha, masuk pelajaran intrakurikuler, bakti sosial, manasik haji, dan lain-lain. Selain itu juga perlunya memasukkan materi agama pada setiap bidang studi yang memungkinkan untuk dilakukannya. Aspek yang lebih penting dari itu semua, strategi yang diterapkan adalah penciptaan iklim dan norma keagamaan baik di kelas maupun sekolah/madrasah. Dengan iklim yang sehat semacam ini anak dapat berperilaku islami secara spontan.

³⁸Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas*, (Bandung: UPI PRESS, 2006), Hlm.33.

d. Strategi pengembangan sarana dan prasarana belajar

Lingkungan belajar harus mendapatkan perhatian utama dari tenaga kependidikan, karena mempunyai peranan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Salah satu unsur penting dalam menumbuhkembangkan potensi siswa adalah bagaimana lingkungan agar belajar benar-benar merupakan aktifitas yang menggairahkan, lingkungan belajar, bagaimanapun penataannya harus dimaksudkan untuk siswa agar senang belajar.

Prinsip fungsional merupakan pandangan bahwa keberhasilan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dapat dicapai manakala sarana dan prasarana pembelajaran tersebut dapat diberdayakan secara efektif dan efisien.³⁹ Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian yang telah ditetapkan.⁴⁰ Adanya kelas unggulan tentunya harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran. Sarana dan prasarana minimal yang harus di miliki adalah :

- 1) Gedung sekolah/madrasah
- 2) Laboratorium Komputer, IPA, IPS, dan Bahasa
- 3) Perpustakaan beserta koleksinya yang lengkap
- 4) Bengkel untuk latihan keterampilan
- 5) Kantin sekolah
- 6) Koperasi anak didik
- 7) Ruang UKM, sarana Layanan Kesehatan dan P3K
- 8) Mushalla atau masjid
- 9) Sanggar seni
- 10) Ruang kantor untuk Kepala, pendidik, dan administrasi

³⁹Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Paud Bermutu*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2015), hlm. 126.

⁴⁰ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam....*, hlm. 83

11) Dan kantor BP.⁴¹

e. Strategi pengembangan kompetensi guru pada kelas unggulan

Guru dalam mengajar di kelas juga dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, maka dari itu guru harus mempunyai ketrampilan dalam mengelola kelas, adapun ketrampilan pengelolaan kelas menurut Novan Ardy Wiyani guru merupakan seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar.⁴² Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan kunci dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didiknya. Oleh karena itu, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan guru yang berkualitas guna mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah, diantaranya sebagai berikut:

1) Seleksi guru kelas unggulan secara ketat

Ada empat komponen pendidikan, yaitu guru, peserta didik, lingkungan, dan kurikulum. Guru digadang-gadang oleh pakar pendidikan sebagai tokoh utama yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional.⁴³ Untuk mendapatkan guru yang berkualitas, sekolah/madrasah senantiasa melakukan penyeleksian yang ketat terhadap calon guru yang akan diterima di sekolah/madrasah tersebut. Selain itu, guru-guru yang direkrut juga harus sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh sekolah dan kompeten di bidang yang ditekuni serta mereka juga memiliki kelebihan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh lembaga saat itu pula. Persyaratan dan materi seleksi guru diantaranya harus lulus Minimal S1, tes psikologi, tes akademik, tes agama, tes

⁴¹ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan*, hlm. 65

⁴² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 59.

⁴³ Novan Ardy Wiyani, *Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian pada Kurikulum 2013 Dengan 2 Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik*, INSANIA Vol. 22 No.1, Juli-Desember 2017.

keahlian, dan keguruan dan wawancara.hal ini untuk mengetahui seberapa besar kompetensi guru

- 2) Pengadaan dan mengikutsertakan guru dalam pendidikan dan pelatihan

Bentuk pendidikan yang bisa diberikan adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti program magister (S2). Sedangkan bentuk pelatihan bagi guru dapat berupa kegiatan seminar, lokakarya, penataran, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan pada masa libur sekolah. hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kompetensi guru, baik untuk pengembangan potensi, maupun kompetensi pengembangan akademik.

- 3) Pemberian status dan jenjang karir

Sekolah/madrasah harus senantiasa berupaya untuk memberikan status dan jenjang karir yang jelas terhadap para guru dan pegawainya. Secara tidak langsung dengan adanya kejelasan status dan jenjang karir yang diberikan sekolah akan memotivasi kinerja guru.

- 4) Pembinaan dan peningkatan kegiatan kelompok kerja guru

Bentuk lain yang diupayakan sekolah/madrasah adalah melakukan pembinaan dan peningkatan kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Dengan adanya kegiatan ini, maka madrasah mendatangkan trainer dari luar untuk melatih para guru baik dalam bidang studi umum maupun bidang studi agama. Selain itu juga mengadakan studi banding dengan lembaga-lembaga lain untuk belajar lebih jauh manajemen sekolah-sekolah unggul.⁴⁴

⁴⁴ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan*, hlm. 97.

f. Evaluasi manajemen kelas unggulan

Tujuan dari penilaian di kelas unggulan adalah untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Selain itu hasil dari evaluasi secara periodik disampaikan kepada orang tua melalui penerimaan rapot sebagai wujud pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua atau wali murid. Tujuan evaluasi di kelas unggulan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Nana Sujana bahwa tujuan dari evaluasi hasil belajar adalah: Pertama, mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam mata pelajaran yang ditempuhnya. Kedua, mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah yaitu sejauh mana keefektifannya dalam mengubah tingkah laku peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Ketiga, menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Keempat, memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak yang berkepentingan. Jenis penilaian hasil belajar mengajar ada lima macam, yaitu:

- 1) Penilaian formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
- 2) Penilaian sumatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program seperti akhir semester atau akhir tahun.
- 3) Penilaian diagnostik yaitu penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktor penyebabnya.
- 4) Penilaian selektif yaitu penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi.
- 5) Penilaian penempatan yaitu penilaian yang ditujukan untuk mengetahui ketrampilan pra syarat yang diperlukan bagi suatu program pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dan orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif berlandaskan atas filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Pendekatan kualitatif menggunakan konsep kealamanian (kecermatan, kelengkapan, atau orisinalitas) data dan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, dimana peneliti terjun kelapangan untuk meneliti tentang manajemen kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pemalang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 Pemalang yang beralamat di Jalan Raya Moga – Pulosari KM. 06 RT 22 RW 05 Dukuh Karangpoh desa Pulosari Kabupaten Pemalang. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan beberapa pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm. 15.

1. MTs Negeri 3 Pemalang merupakan salah satu madrasah di Kabupaten Pemalang yang menyediakan dua jenis kelas, yaitu kelas unggulan dan kelas reguler.
2. Diantara semua MTs yang ada di Pemalang, Program kelas unggulan MTs Negeri 3 Pemalang sudah cukup bagus.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu benda, keadaan, atau orang, tempat data melekat, dan permasalahan. subjek dalam penelitian mempunyai keadaan sentral, karena pada subjek data didapat dan diamati.² Berdasarkan pengertian tersebut maka yang akan dijadikan data sekaligus sumber data penelitian adalah Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Pemalang.

Sedangkan informannya adalah orang yang berada dalam komunitas yang diteliti yang mengetahui, dan memiliki informasi yang relevan tentang komunitas tersebut,³ maka informan dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Staf Pengajar, TU dan siswa MTs Negeri 3 Pemalang.

D. Objek Penelitian

Objek atau variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian.⁴ Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah manajemen Kelas Unggulan di MTs Negeri 3 Pemalang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan berbagai metode pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan yang dipilih, yakni pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 116.

³ Sukardi, *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*, (Jogja: Usaha Bersama, 2006), hal. 36

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 126.

1. Wawancara (*Interview*)

Teknik Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁵

Wawancara atau Interview adalah teknik pengumpulan data dengan satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya.⁶

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang penulis butuhkan dengan cara bertanya langsung kepada kepala madrasah, guru, serta siswa tentang manajemen kelas di MTs Negeri 3 Pematang Siantar.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷ Menurut Rohmad observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.⁸

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati, setiap kegiatan, baik secara langsung dan atau tidak

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hlm 216.

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 220.

⁸ Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika (Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa)*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 31.

langsung. Kemudian dengan menjadikannya sebuah catatan atau deskripsi, selanjutnya catatan tersebut dianalisis.

Sedangkan jenis metode observasi yang akan penulis gunakan adalah metode observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, di mana, tempatnya.⁹

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang lokasi penelitian di MTs Negeri 3 Pemalang. Dalam kegiatan observasi ini peneliti mengamati langsung kegiatan bagaimana implementasi manajemen kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pemalang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang tidak penulis dapatkan dari teknik wawancara maupun observasi, baik berupa surat-surat, gambar atau foto, file, ataupun data lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Data-data tersebut diantaranya berupa profil MTs Negeri 3 Pemalang, Struktur Organisasi, Visi, misi dan tujuan Madrasah, keadaan madrasah, keadaan para pengajar dan siswa MTs Negeri 3 Pemalang serta data pendukung lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menjabarkan dan menganalisis secara kritis segala fenomena yang ditemukan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm. 205.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 329.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Yang dimaksud reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, kemudian dicari tema serta polanya dan membuang data yang tidak perlu, agar data yang tersaji dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian.¹¹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹²

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang diambil diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada dan dapat menggambarkan hasil penelitian yang ada.¹³

IAIN PURWOKERTO

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 341.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan, peneliti akan melakukan analisis data secara deskriptif mengenai manajemen kelas di MTs Negeri 3 Pematang.

A. Gambaran Umum MTs Negeri 3 Pematang

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 3 Pematang

Setiap usaha selalu didahului oleh adanya gagasan-gagasan atau ide-ide yang kemudian dari gagasan-gagasan tersebut menimbulkan adanya latar belakang terwujudnya sesuatu.

Demikian pula dengan MTs Negeri 3 Pematang, benih-benih akan munculnya MTs Negeri 3 Pematang diprakarsai oleh para sesepuh, tokoh masyarakat terutama tokoh agama di Desa Pulosari. Desa Pulosari merupakan desa yang sangat majemuk, ada berbagai macam agama yang hidup berdampingan, diantaranya Islam, Kristen, Budha. Menurut para sesepuh Desa Pulosari dulunya adalah markas penjajah Belanda, salah satu yang digencarkan adalah gerakan kristenisasi, mengkristenkan masyarakat khususnya di daerah Pulosari, Kristenisasi berlangsung sampai saat ini dengan sokongan dana dari luar daerah, kota, bahkan luar negeri. Oleh karena itu, dengan semangat para tokoh masyarakat, mereka berupaya membentengi gerakan kristenisasi tersebut dengan berbagai cara, diantaranya melalui pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan formal ada Raudhotul Athfal (RA), MI Negeri 3 Pematang, MTs Negeri Pematang dan SMK Daarul Khair Pulosari. Pendidikan non formal ada Taman Pendidikan Al-Qur'an, Madrasah Diniyah Miftahul Afkar, Majelis Ta'lim dan Pondok Pesantren Nurul Hikmah Pulosari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moch. Masruchi, pada awalnya MTs Negeri 3 Pematang yakni tahun 2009 dengan nama MTs Satu Atap Karangpoh bekerjasama dengan MI N 3 Pematang (dulu MIN Karangpoh) tidak memiliki lahan sendiri, hanya bermodal gedung bantuan

dari Kementerian Pendidikan yang bekerjasama dengan AIBEP (Australia Indonesia Basic Education Program), berkat kegigihan para komite dan seluruh elemen MTs SA Karangpoh memiliki lahan sendiri serta menjalin hubungan dengan sekolah lain dengan cara menginduk pada MTs N 1 Pemalang tepatnya pada tahun 2016, akhirnya pada tahun 2018 sekolah ini resmi berdiri sendiri menjadi MTs N 3 Pemalang. MTs Negeri 3 Pemalang yang beralamat di Jl. Raya Moga-Pulosari Km.06, Dukuh Karangpoh Rt 022/005 Desa Pulosari, Kec. Pulosari, Kab. Pemalang, dengan menempati area tanah seluas 2000 m².¹

2. Profil Madrasah

- | | |
|--------------------|---|
| a. Nama Madrasah | : MTs Negeri 3 Pemalang |
| b. NSS | : 121133270049 |
| c. NPSN | : 69978930 |
| d. Alamat Madrasah | |
| Jalan | : Jl. Raya Moga-Pulosari KM. 06 |
| Desa | : Pulosari |
| Kecamatan | : Pulosari |
| Kabupaten | : Pemalang |
| Provinsi | : Jawa tengah |
| Kode pos | : 52355 |
| Telephon | : (0284) 3287966 |
| Email | : mtsn3pemalang@gmail.com |
| e. Status | : Keputusan Meteri Agama Republik
Indonesia Nomor 100 Tahun 2008 |
| f. Waktu Belajar | : Pagi |
| g. Luas Tnah | : 2000 m ² |
| h. Status Gedung | : Milik Negara |
- ## 3. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Pemalang
- a. Visi MTs Negeri 3 Pemalang

¹ Hasil Wawancara dengan Moch. Masruchi, Waka Kurikulum, MTs Negeri 3 Pemalang, 28 Oktober 2019

Visi adalah sesuatu yang di idealkan dan di cita-citakan oleh suatu lembaga. Dalam hal ini, kepala madrasah, dewan guru serta karyawan menetapkan visi MTs Negeri 3 Pematang Siantar sebagai berikut: “Terwujudnya peserta didik yang beriman, unggul dalam prestasi dan berakhlak mulia”.

b. Misi MTs Negeri 3 Pematang Siantar

Sedangkan misi merupakan penjabaran dari visi, maka tujuan dari misi adalah mengkomunikasikan kepada stakeholder, tentang alasan didirikannya sebuah madrasah dan ke arah mana madrasah tersebut akan maju. Dari sinilah maka MTs Negeri 3 Pematang Siantar mencanangkan sebuah misi yaitu sebagai berikut:

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama Islam.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif yang didasari IPTEK dan IMTAQ.
- c. Menanamkan sikap disiplin, bersih, tanggung jawab, sopan santun, jujur, dan hubungan sosial.

4. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan setiap tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pematang Siantar adalah:

- a. Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Mewujudkan terbentuknya madrasah mandiri.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- d. Tercapainya program-program madrasah
- e. Terlaksananya kehidupan yang Islami dilingkungan Madrasah

- f. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlakul karimah, dan bertaqwa pada Allah S.W.T.

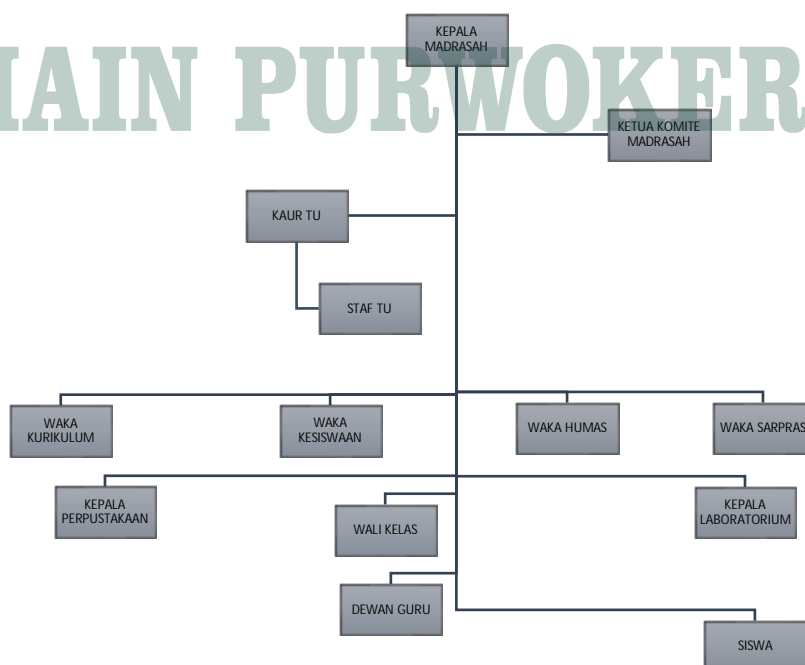
5. Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Pemalang

Untuk mewujudkan tujuan institusional, Kepala Madrasah, para guru dan karyawan MTs Negeri 3 Pemalang mempunyai tata kerja yang berbentuk organisasi yang satu sama lain saling membantu, membutuhkan, menopang, dan saling mengisi untuk mencapai tujuan institusional tersebut.

Adapun struktur organisasi MTs Negeri 3 Pemalang tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah : Drs. Komarudin
- b. Ketua Komite Madrasah : Aminudin Khan
- c. Kaur Tata Usaha : Sigit Sholahudin, S.Pd
- d. Waka Kurikulum : Moch. Masruchi, S.Pd
- e. Waka Kesiswaan : Titi Nuryanti, S.Pd
- f. Waka Humas : Yeni Purwanti, S.E
- g. Waka Sarpras : Dr. Abdul Munir

Struktur organisasi MTs Negeri 3 Pemalang tahun pelajaran 2019/2020



6. Sarana dan prasarana MTs Negeri 3 Pemalang

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana MTs Negeri 3 Pemalang

NO	PERINCIAN RUANGAN	JUMLAH	KEADAAN	
			BAIK	RUSAK
1	Ruang Kepala Madrasah	1	v	
2	Ruang TU	1	v	
3	Ruang tamu	1	v	
4	Ruang Guru	1	v	
5	Ruang BK	1	v	
6	Ruang Kelas	8	v	
7	Perpustakaan	1	v	
8	Ruang Multimedia	1	v	
9	UKS	1	v	
10	Koperasi	1	v	
11	Dapur	1	v	
12	MCK	4	v	
13	Lapangan Upacara	1	v	
14	Tempat Parkir	1	v	

7. Keadaan guru, karyawan dan siswa MTs Negeri 3 Pemalang

a. Keadaan Guru

Guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan, proses pembelajaran menjadi bermakna dan hasil yang berkualitas tidak lepas dari peran seorang guru. Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Keberhasilan proses pendidikan sangat tergantung dari peran guru yang inovatif, kreatif, dan profesional. (Sanusi, 1999:1)

Menurut Zakiah Derajat (1992), tidak sembarangan orang dapat melakukan tugas guru, tetapi orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan dan mampu: bertaqwa, berilmu, sehat jasmani, dan berkelakuan baik. Dari sumber dokumentasi, keadaan guru di MTs Negeri 3 Pemalang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan guru MTs Negeri 3 Pemalang

NO	NAMA	GO L	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	Drs. Komarudin	IV/a	S1 – IAIN	Ka.Mad
2	Drs. Abdul Munir	IV/a	S1 – STIT CIREBON	Guru Pembina
3	Moch. Masruchi, S.Pd	III/b	S1 – IKIP PGRI SEMARANG	Guru Madya Tk. 1
4	Titi Nuryanti, S.Pd	III/b	S1 – UNES SEMARANG	Guru Madya Tk. 1
5	Yeni Purwanti, S.E	III/b	S1 – JANABADRA YOGYAKARTA	Guru Madya Tk. 1
6	Tety Isparoyah, S.Pd	III/b	S1 – UMP PURWOKERTO	Guru Madya Tk. 1
7	Kholidin, S. Pd. I	-	S1 – IAIN PEKALONGAN	Guru Mapel
8	Imam Faozi, S. Pd	-	S1 – UTP SURAKARTA	Guru Mapel
9	Rokhman, S. Pd	-	S1 – IKIP PGRI SEMARANG	Guru Mapel
10	Untung Riyanto, S.Pd. I	-	S1 – STAIN PEKALONGAN	Guru Mapel
11	Khoirul Anam, S. Pd. I	-	S1 - IAIN WALISONGO SEMARANG	Guru Mapel
12	Krisna Utami, S.Pd.	-	S1 – IKIP PGRI SEMARANG	Guru Mapel
13	Rina Melati, S.Pd.	-	S1 – UMP PURWOKERTO	Guru Mapel
14	Farah Fauziah Hanum, S.Pd.	III/a	S1 – UMS SURAKARTA	Guru Mapel
15	Rizka Dian Oktarina, S. Pd	-	S1 – IKIP PGRI SEMARANG	Guru BK
16	Mustofa, S.Pd. I	-	S1 – STAIN PURWOKERTO	Guru Mapel
17	Ikhwan Fadli Sauqi, S.Pd	-	S1 – UNES SEMARANG	Guru Mapel

b. Keadaan Karyawan

Karyawan MTs Negeri 3 Pemalang adalah pegawai tata usaha yang merupakan bagian dari pelanggan internal yang mempunyai fungsi dan tugas untuk memperlancar jalannya administrasi dan tugas lain.

Dari sumber dokumentasi, keadaan karyawan di MTs Negeri 3 Pemalang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan karyawan MTs Negeri 3 Pemalang

NO	NAMA	GOL	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	Sigit Sholahudin, S. Pd. I	III/c	S1 – STAIN PEKALONGAN	Ka. TU
2	Muflihah	II/b	SLTA	Bendahara
3	Siti Khusnul Khotimah	II/b	SLTA	Pengelola BMN
4	Aditya Permana	-	SLTA	Staf TU
5	Lukman Hakim	-	SLTA	Staf TU
6	Arif Amrullah	-	SLTA	Staf TU
7	Yuli Lutfiana Awaliah	-	SLTA	Staf TU
8	Miftakhur Rozikin	-	SLTA	Penjaga

c. Keadaan siswa kelas unggulan

Siswa kelas unggulan MTs Negeri 3 Pemalang berasal dari berbagai daerah sekitar. Berikut disajikan keadaan siswa kelas unggulan tahun pelajaran 2019/2020, yaitu :

Tabel 4.4
Keadaan siswa kelas unggulan MTs Negeri 3 Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020

KELAS UNGGULAN (VII A)	
Laki-laki	11
Perempuan	21
Jumlah	32

B. Manajemen Kelas Unggulan di MTs Negeri 3 Pemalang

MTs Negeri 3 Pemalang merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan kelas unggulan dan ini merupakan tahun ke dua diadakanya kelas unggulan dan baru diresmikan pada tahun ajaran 2019/2020. Di dalam program kelas unggulan ini masih banyak sekali kekurangan, namun

demikian tim kelas unggulan MTs Negeri 3 Pemalang berusaha untuk mengkreasikan program kelas unggulan agar sesuai dengan kebutuhan siswa, dan terus menuntut terciptanya manajemen yang efektif dan efisien agar tujuan program kelas unggulan yang sangat baru ini dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dari hasil penelitian ini, peneliti akan menjelaskan kenyataan-kenyataan yang ada dan terjadi di lokasi selama proses penelitian berlangsung, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Hal ini dilakukan dalam rangka menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti yakni bagaimana manajemen kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pemalang.

1. Perumusan Tujuan dan Peraturan Kelas Unggulan

a. Perumusan Tujuan Kelas Unggulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moch. Masruchi, S.Pd. pada tanggal 28 Oktober 2019, MTs Negeri 3 Pemalang mulai merintis adanya kelas unggulan yaitu pada tahun pembelajaran 2018/2019, namun mulai di resmikan pada tahun pelajaran 2019/2020. Persiapan yang dilakukan MTs N 3 Pemalang dalam menyelenggarakan kelas unggulan adalah membentuk tim kecil yang terdiri dari Kepala Sekolah, Dewan Guru beserta tutor kelas unggulan yang memiliki kepedulian dan perhatian untuk memberikan layanan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih dibidang akademik. Pembentukan tim kecil ini bertujuan untuk mempersiapkan tahap awal sebelum diadakannya kelas unggulan secara resmi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, tujuan penyelenggaraan kelas unggulan yaitu untuk menjangkau siswa yang punya kemampuan lebih atau unggul supaya tidak lari ke sekolah lain, serta dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan dan potensinya seoptimal mungkin.²

Agar sekolah memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan maka perlu adanya perumusan

² Hasil Observasi penulis, pada tanggal 28 Oktober 2019.

tujuan kelas unggulan.³ Berdasarkan hasil dokumen tujuan kelas unggulan adalah

- a. Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Mewujudkan terbentuknya madrasah mandiri.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- d. Tercapainya program-program madrasah
- e. Terlaksananya kehidupan yang Islami dilingkungan Madrasah
- f. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlakul karimah, dan bertaqwa pada Allah S.W.T.⁴

Namun dalam penyelenggaraan kelas unggulan pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung penyelenggaraan kelas unggulan yaitu adanya hubungan dengan masyarakat dan lingkungan untuk mewujudkan visi dan misi, salah satunya terdapat asrama atau pondok pesantren yang berdekatan dengan Madrasah, jadi siswa yang rumahnya jauh bisa masuk ke pesantren tersebut.

Sementara itu dari faktor penghambatnya adalah banyak siswa yang nilainya rendah tetapi ingin masuk ke kelas unggulan, dan sebaliknya siswa yang memiliki bakat unggul ada yang memilih masuk ke kelas reguler. Alasan mereka karena tidak mau pulang sore dan bingung dengan kendaraan yang memang jarang ada di waktu sore.

Untuk itu, upaya menanggulangi masalah tersebut, pihak sekolah menyarankan agar siswa siswi kelas unggulan untuk di asramakan. Tujuannya agar siswa siswi tersebut dapat terpantau dengan maksimal. Selain itu diasramakannya siswa kelas unggulan agar selain mereka cerdas dibidang akademik juga mereka cerdas dalam hal spiritual.

³ Hasil Wawancara dengan Moch. Masruchi, Waka Kurikulum, MTs Negeri 3 Pematang, 28 Oktober 2019.

⁴ Hasil Dokumentasi penulis, pada tanggal 28 Oktober 2019.

b. Perumusan Peraturan Kelas Unggulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Titi Nuryanti selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 28 Oktober 2019, untuk merumuskan peraturan-peraturan kelas unggulan langkah yang pertama yaitu bermusyawarah dengan kepala madrasah, semua guru, guru BK, dan komite. Baik kelas unggulan maupun kelas reguler peraturannya sama, karena memang kelas unggulan sendiri belum mempunyai peraturan khusus.⁵

Menurut Ibu Titi Nuryanti, faktor pendukung ketercapaian peraturan kelas unggulan, salah satunya lingkungan yang masih kondusif, jadi anak-anak masih sangat terpantau bukan dari pihak sekolah saja tetapi dari masyarakat juga. Sedangkan untuk faktor penghambat perumusan peraturan kelas unggulan yaitu dari orangtua siswa sendiri. Orangtua kadang lebih mempercayai anak dan kurang memperhatikan kegiatan anak di sekolah, anak di disiplinkan saat berada di madrasah, tetapi tidak jika di rumah, itu menimbulkan anak juga susah jika di disiplinkan di madrasah.

Sementara itu tidak sedikit peserta didik yang berperilaku sangat tidak diharapkan seperti terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan PR, berbicara kasar, mudah marah, berkelahi, dan kebiasaan mencontek.⁶ Untuk itu, upaya menanggulangi masalah tersebut, pihak sekolah selalu mengadakan komunikasi dengan para orangtua atau wali murid, adanya pemantauan dan sanksi bagi para siswa, dan pembatasan penggunaan alat komunikasi dan kendaraan di madrasah.

Berdasarkan hasil observasi penulis, perumusan peraturan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Peraturan-peraturan kelas unggulan MTs Negeri 3 Pemalang meliputi kewajiban

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Titi Nuryanti, Waka Kesiswaan MTs Negeri 3 Pemalang, 28 Oktober 2019.

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Desain Budaya Islami di Sekolah Dasar*, Jurnal Dialektika PGSD, vol. 2 No. 1 April 2012, hlm. 2.

siswa, waktu pelaksanaan, cara berpakaian, lain-lain dan sanksi-sanksi, yaitu sebagai berikut:⁷

a. Kewajiban

- 1) Siswa wajib hadir di sekolah 10 menit sebelum bel berbunyi
- 2) Saat bel berbunyi siswa langsung berbaris sesuai yang diajarkan untuk mengikuti pembiasaan di halaman sekolah
- 3) Seluruh siswa wajib mengikuti pembiasaan, upacara, dan tahlil (hari Kamis)
- 4) Siswa terlambat datang harus lapor kepada guru piket dan BK
- 5) Sebelum memulai pelajaran pertama dan pelajaran terakhir semua siswa wajib berdoa dipimpin ketua kelas
- 6) Selama pelajaran berlangsung dan pergantian jam siswa dilarang berada di luar kelas
- 7) Siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kegiatan yang dipilih
- 8) Siswa harus taat dan menghormati kepada guru dan kepala madrasah
- 9) Siswa ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban di sekolah
- 10) Ikut menjaga nama baik sekolah, guru maupun pelajar lain baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah

b. Garis pelaksanaan

- 1) Senin-Selasa : baju biru putih, berdasi, memakai topi saat upacara, laki-laki berkopyah, sepatu hitam dan berkaos kaki putih
- 2) Rabu-Kamis : memakai batik yang sesuai yang telah diberikan sekolah, laki-laki wajib berkopyah.
- 3) Jum'at-Sabtu : Memakai seragam pramuka lengkap, laki-laki berkopyah untuk perempuan hasduk berada di luar kerudung berkaos kaki hitam dan bersepatu hitam.

⁷ Hasil observasi penulis pada tanggal 28 Oktober 2019.

c. Lain-lain

- 1) Siswa dilarang ikut organisasi atau kelompok lain
- 2) Siswa dilarang merokok/ membawa majalah, bacaan/gambar porno dan sejenisnya
- 3) Siswa dilarang berkelahi serta dilarang membawa senjata tajam
 - a) Skorsing untuk waktu yang tidak ditentukan
 - b) Siswa yang mabuk di madrasah karna minuman keras/narkoba, demikian juga siswa yang menganjurkan/memberikan minuman keras/narkoba langsung dikeluarkan dari madrasah.
 - c) Siswa dilarang melakukan kegiatan yang bersifat kriminal (mencuri, mengompas, memaksakan sesuatu di luar kewajaran) dan apabila terbukti langsung dikeluarkan dari madrasah

d. Sanksi-sanksi

Siswa yang tidak mentaati tata tertib madrasah sanwiyah Negeri

3 Pemalang akan dikenakan tindakan sebagai berikut:

- 1) Peringatan secara lisan kepada siswa
- 2) Peringatan tertulis dengan tembusan kepada orang tua siswa
- 3) Tidak boleh mengikuti pelajaran untuk sementara waktu/orangtua siswa diberi tahu.
- 4) Diskorsing untuk jangka waktu tertentu, orangtua siswa diberi tahu
- 5) Dikeluarkan dari madrasah dengan memberitahu kepada orangtua siswa.⁸

2. Strategi Pengembangan Layanan Belajar, Sarpras dan pengembangan guru Kelas Unggulan

a. Strategi Pengembangan Layanan Belajar Kelas Unggulan

1) Pendekatan Pembelajaran kelas unggulan

Pendekatan pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi

⁸ Hasil dokumentasi penulis, pada tanggal 28 Oktober 2019

dengan peserta didik.⁹Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas kelas unggulan ibu Krisna Utami, pada proses awal kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik, perlu adanya pendekatan, pendekatan guru yang ada di kelas unggulan sama dengan kelas reguler. Guru harus terlihat begitu ramah, dan tidak langsung memberikan materi pembelajaran. Diawali dengan mengucapkan salam, selanjutnya menanyakan kabar, mengabsen kehadiran siswa, melakukan apresepsi, dan pretest. Pada proses pendekatan, interaksi siswa dan guru harus terlihat baik, jika dalam pembelajaran kurang adanya pendekatan guru dengan siswa, nantinya akan menjadikan pembelajaran kurang kondusif, karena siswa belum disiapkan di awal.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 November 2019, pada proses inti pembelajaran di kelas unggulan para guru menggunakan model pembelajaran teacher center, dimana pada proses pembelajaran berpusat pada guru. Kemudian pada kegiatan penutup, guru memberikan penjelasan, rangkuman evaluasi (soal tertulis dan lisan) dan menutup pembelajaran dengan berdoa.¹¹

2) Metode Pembelajaran kelas unggulan

Metode pembelajaran merupakan suatu cara dalam menyampaikan suatu pesan atau materi kepada anak didik dan bagian terpenting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran pendidikan.

Semakin baik metode pembelajaran yang digunakan maka tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan semakin tinggi. Guru harus mampu memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran, dengan metode pembelajaran yang

⁹ Muhammad Fathurrohman, *Mengenal lebih dekat pendekatan dan model pembelajaran*, (Yogyakarta, Kalimedia, 2018), hlm. 1.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Krisna Utami, Guru Kelas Unggulan MTs Negeri 3 Pemalang, 6 November 2019.

¹¹ Hasil observasi penulis, pada tanggal 6 November 2019

demikian diharapkan mampu membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih kondusif dan interaktif serta berhasil dengan baik, berdasarkan observasi penulis, metode-metode pembelajaran yang digunakan di kelas unggulan MTs Negeri 3 Pematang di antaranya:¹²

a) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan lisan. Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru.

Adapun kelemahan-kelemahan dalam metode ceramah ini adalah guru tidak mengetahui dengan pasti sampai dimana siswa mengetahui keterangan guru, kesukaran siswa dalam memahami atau menafsirkan istilah-istilah, siswa cenderung pasif, dan sukar berkonsentrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Krisna Utami, untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut biasanya guru menggunakan alat peraga sewaktu berceramah, dan dengan menggunakan gaya yang menarik dan dengan bahasa yang mudah ditangkap siswa.

b) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa membuat kelompok untuk melakukan perbincangan guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau memecahkan suatu masalah.

Dari hasil observasi penulis, belum semua guru menggunakan metode yang bervariasi. Pada metode diskusi,

¹² Hasil observasi penulis, pada tanggal 6 November 2019

murid dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, dan tiap-tiap kelompok mendiskusikan bab atau tema yang telah diberikan. Setelah itu mereka mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.¹³

c) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pengajaran oleh guru dengan memberikan pertanyaan dan meminta jawaban kepada siswa. Metode ini dapat merangsang siswa untuk mengemukakan pendapat dan pikiran.

Dalam proses pembelajaran guru lebih sering menjelaskan materi terlebih dahulu setelah itu memberi kesempatan kepada peserta didik apakah ada yang ingin ditanyakan atau menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik kelas unggulan MTs Negeri 3 Pemalang bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas, guru harus menggunakan perangkat perencanaan yang sudah di buat. Ada 4 pelajaran unggulan untuk kelas unggulan antara lain English Conversation, TIK, Seni Baca Al-Qur'an, dan Kajian Kitab kuning. Supaya dalam proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan perencanaan, guru dalam mengajar harus menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, praktek, tanya jawab dan diskusi.¹⁴

3) Media Pembelajaran kelas unggulan

Penggunaan media pembelajaran dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat terhindar dari kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Alat merupakan sesuatu yang dipakai untuk mencapai

¹³ Hasil observasi penulis, 28 Oktober 2019

¹⁴ Hasil obser penulis, pada tanggal 28 Oktober 2019

tujuan.¹⁵ Penggunaan alat peraga yang menarik sebagai media pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting, karenanya dengan alat peraga tersebut siswa akan melihat secara langsung contoh atau gambar-gambar yang sebenarnya. Dengan alat peraga pula kesuksesan dalam pembelajaran dapat terjembatani dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu bentuk media yang digunakan oleh guru MTs Negeri 3 Pematang Siantar adalah berupa Charta, LCD dan tape recorder. Diantara penggunaan media tersebut, yakni:

a) Charta

Charta merupakan sebuah media pembelajaran dengan metode gambar-gambar yang menarik sehingga mudah untuk dihapal dan dipelajari. Dalam hal ini termasuk gambar, sketsa, diagram, dan grafis. Charta termasuk alat peraga visual berupa gambar dua dimensi yang dapat mempengaruhi daya pikir siswa melalui panca indra.

b) LCD

Media LCD ini berfungsi menampilkan gambar visual sebagai sarana pendidikan untuk merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari, selain itu penggunaan LCD menjadikan semua peserta didik fokus untuk melihat pelajaran pada tampilan layar.

c) Tape Recorder

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Krisna Utami, S.Pd anak-anak akan lebih antusias mengikuti pelajaran jika menggunakan media dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran, mereka tidak semangat atau pasif dikelas.¹⁶

¹⁵ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokhotomik-Holistik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm 211.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Krisna, S, Pd. Pada tanggal 6 November 2019

Media pembelajaran tape recorder dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk membantu atau mempermudah siswa pada saat penyampaian materi atau penugasan, media tape recorder juga efisien digunakan jika tidak adanya proyektor ataupun LCD.¹⁷

4) Perangkat Pembelajaran kelas unggulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moch. Masruchi selaku Wakakurikulum, struktur kurikulum yang diberlakukan di kelas unggulan MTs Negeri 3 Pematang Jaya juga tidak jauh berbeda dengan kelas reguler, yaitu menggunakan struktur kurikulum yang ditetapkan oleh Diknas (kurikulum 2013). Hanya saja dalam struktur kurikulum kelas unggulan memiliki jam penambahan (keunggulan) baik segi kuantitatif (keunggulan komparatif) maupun kualitatif (keunggulan kompetitif). Untuk jam penambahan kelas unggulan dilakukan pada hari senin sampai Kamis yaitu dilakukan pada pukul 14.00 – 16.00 WIB.¹⁸

Tabel 4.7
Jadwal Co-Kurikuler Kelas Unggulan¹⁹

NO	Hari	Waktu	Materi	Guru Tutor
1	Senin	14.00 – 16.00 WIB	English Conversation	1. Moch. Masruchi, S.Pd 2. Farah Fauziah H., S.Pd.
2	Selasa	14.00 – 16.00 WIB	Pelatihan TIK	1. Sigit Sholehudin, S.Pd. 2. Khoirul Anam, S.Pd.I
3	Rabu	14.00 – 16.00 WIB	Seni Baca Al-Qur'an	1. Untung Riyanto, S.Pd.I 2. Khoirul Anam, S.Pd.I
4	Kamis	14.00 – 16.00 WIB	Kajian Kitab Kuning	1. Khoirul Anam, S.Pd.I 2. Untung Riyanto, S.Pd.I

Untuk evaluasi kelas unggul, mereka diberikan tes atau ulangan harian setelah menyelesaikan setengah atau satu bab pelajaran. atau biasanya mereka diberikan tugas rumah setiap

¹⁷ Hasil Observasi Penulis pada tanggal 7 November 2019

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Moch. Masruchi, Waka Kurikulum, MTs Negeri 3 Pematang Jaya, 28 Oktober 2019.

¹⁹ Hasil Dokumentasi Penulis pada tanggal 28 Oktober 2019

pertemuan, tujuannya agar siswa terbiasa membaca di rumah. Bagi siswa yang nilainya dibawah KKM atau 75 mereka wajib mengikuti remedial.

5) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran siswa

Kepemimpinan yang baik juga bisa menjadi faktor pendukung pelaksanaan pengembangan layanan belajar siswa kelas unggulan. Dalam mengambil keputusannya pemimpin selalu melibatkan pihak-pihak yang terkait, sehingga dalam menjalankan program bisa maksimal. Faktor pendukung lainnya yakni berasal dari guru-guru kelas unggulan yang kompeten dan loyal dalam mengajar.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran siswa kelas unggulan adalah siswa mulai bosan dan tidak semangat. Ini dikarenakan jam pelajaran siswa kelas unggulan yang jauh lebih lama dari kelas reguler.

6) Solusi mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran siswa

Untuk mengatasi kejenuhan pada saat belajar biasanya anak kelas unggulan diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi, seperti membuat mindmap, membuat ringkasan-ringkasan pelajaran yang dilakukan secara berkelompok, selain itu agar tidak bosan guru-guru mengajak siswa belajar di luar ruangan, biasanya pada akhir semester anak kelas unggulan mengadakan study tour yang berguna untuk memberikan pembelajaran di luar sekolah kepada siswa.

b. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Kelas Unggulan

1) Perencanaan dan Analisis Kebutuhan kelas unggulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Munir selaku Waka Sarpras pada tanggal 8 Oktober 2019, sebagai langkah awal dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan kelas unggulan ada yang perlu diadakan, diubah, disewa maupun dibuat sendiri, maka kepala MTs Negeri 3

Pemalang selalu mengadakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama yang melibatkan komite sekolah, guru, pegawai TU, dan wali murid terlebih dahulu.

Setelah itu kepala sekolah mengadakan analisis kebutuhan dengan pertimbangan kebutuhan perlengkapan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, serta mutu pendidikan sekolah tersebut. Kebutuhan perlengkapan tersebut sangatlah diperlukan untuk menetapkan skala prioritas.²⁰

Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan program kelas unggulan MTs Negeri 3 Pemalang harus memenuhi syarat yaitu disesuaikan dengan kemampuan dan kecerdasan siswa sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa termasuk bakat dan minatnya, baik dalam kurikuler maupun ekstrakurikuler.

2) Pengadaan Sarana dan Prasarana kelas unggulan

Setelah melakukan analisis perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, maka langkah selanjutnya adalah pengadaan sarpras yaitu menyediakan perlengkapan yang sudah direncanakan sebelumnya untuk kegiatan belajar mengajar. Biasanya pengadaan perlengkapan sekolah dilakukan untuk menggantikan barang-barang yang sudah rusak, hilang, dihapuskan, atau sebab-sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan dan untuk menjaga persediaan barang setiap tahunnya.

Pengadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Pemalang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan staf pegawai pendidikan demi kelancaran proses belajar mengajar yang dianalisis menurut skala prioritas yaitu dengan mendahulukan perlengkapan yang

²⁰ Hasil Wawancara dengan Dr. Abdul Munir, Waka Sarpras MTs Negeri 3 Pemalang, 8 Oktober 2019.

sangat diperlukan atau yang rutin dipakai setiap harinya, seperti kertas, spidol, tinta, dan lain-lain.

Kendala pengadaan sarana dan prasarana sekolah terhambat oleh keterlambatan dana yang masuk seperti dana BOS, dana APBN, dana Komite, dan dari Wali Murid. Hal ini berdampak pada kegiatan yang seharusnya sudah dilaksanakan menjadi terlambat pengadaan sarana dan prasarana yang sudah direncanakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, kondisi lingkungan belajar untuk siswa kelas unggulan dan kelas reguler tidak jauh berbeda yaitu sebagai berikut:²¹

a) Kondisi kelas unggulan

- (1) Kebersihan cukup baik
- (2) Luas kelas cukup besar dan sesuai dengan kapasitas siswa
- (3) Daya tampung siswa rata-rata 30 siswa
- (4) Fasilitas yang ada di kelas cukup lengkap
- (5) Susunan dan tata ruang kelas cukup rapi dan teratur
- (6) Penerangan cukup baik dan cahaya matahari dapat masuk ke dalam kelas
- (7) Dinding dan lantai dengan kondisi baik
- (8) Kursi dan meja terbuat dari kayu dan masih dalam keadaan cukup baik
- (9) Ventilasi udara cukup baik

b) Inventaris Barang Kelas unggulan

- (1) Meja dan kursi siswa sejumlah siswa yang ada
- (2) Meja dan kursi guru beserta taplak meja
- (3) White board, penghapus, penggaris serta spidol
- (4) Papan absen siswa
- (5) Pot bunga, tempat sampah, sapu, ember, lap, dan kemoceng
- (6) Gambar presiden dan wakil presiden

²¹ Hasil Observasi Penulis pada tanggal 8 Oktober 2019

- (7) gambar pahlawan dan lambang negara Garuda Pancasila
- (8) Tata tertib sekolah
- (9) Jadwal pelajaran
- (10) Jam dinding
- (11) Penerangan/lampu
- (12) Gorden
- (13) Daftar inventaris barang

3) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kelas Unggulan

MTs Negeri 3 Pematang Melang melakukan kegiatan pemeliharaan perlengkapan bertujuan agar semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki tetap dalam keadaan baik, dan siap pakai sehingga dapat bermanfaat sebagaimana mestinya. Kegiatan pemeliharaan sarpras di kelas unggulan MTs Negeri 3 Pematang Melang meliputi:

- a) Pemeliharaan Gedung
- b) Pemeliharaan Ruangan
- c) Pemeliharaan Perpustakaan
- d) Pemeliharaan Halaman
- e) Pemeliharaan Perlengkapan dan Peralatan²²

Pemeliharaan gedung MTs Negeri 3 Pematang Melang dilakukan sesuai dengan kondisi gedung itu sendiri, seperti pengecatan, dan perbaikan bangunan yang rusak. Sedangkan ditinjau dari sifatnya sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pencegahan, dan perbaikan, yang dilakukan oleh pengurus sarana dan prasarana tersebut.

Pemeliharaan ruangan dilakukan oleh semua siswa pada masing-masing kelas, yang dilakukan setiap hari sesuai jadwal piketnya. Sedangkan pemeliharaan ruang kepala madrasah, guru,

²² Hasil Wawancara dengan Dr. Abdul Munir, Waka Sarpras MTs Negeri 3 Pematang, 8 Oktober 2019.

TU, dan ruangan lainnya dilakukan oleh semua komponen madrasah.

Selanjutnya, untuk pemeliharaan perpustakaan, dan pemeliharaan perlengkapan dan peralatan sebenarnya menjadi tanggung jawab semua yang menggunakannya, tetapi untuk kejelasan maka tanggungjawab diserahkan pada Waka Sarana dan Prasarana

4) Penghapusan

Kegiatan penghapusan di MTs Negeri 3 Pemalang dilakukan ketika barang-barang yang dimiliki sudah rusak, hilang, dicuri, atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan sebab-sebab lain yang menjadikan barang tersebut harus dihapus.

Kegiatan penghapusan jarang dilakukan di MTs Negeri 3 Pemalang karena memang perlengkapan dan peralatan yang ada masih bisa diperbaiki dan masih bisa dipakai.²³

5) Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sarpras kelas unggulan

Faktor pendukung pengelolaan sarpras kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pemalang yaitu kesadaran seluruh warga sekolah mengenai pentingnya menjaga sarana dan prasarana pendidikan yang telah dimiliki, adanya dukungan dari sekolah serta kreativitas dari guru.

Sedangkan untuk faktor penghambat pengelolaan sarpras kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pemalang antara lain: minimnya pendanaan, minimnya tenaga ahli, dan besarnya biaya produksi yang dimiliki oleh sekolah.

6) Solusi dalam mengatasi pengelolaan sarpras kelas unggulan

Upaya dalam menangani hambatan yang ada tersebut, yaitu minimnya biaya atau dana yang dimiliki sekolah, sebagai kepala

²³ Hasil Wawancara dengan Dr. Abdul Munir, Waka Sarpras MTs Negeri 3 Pemalang, 8 Oktober 2019.

sekolah bersama-sama dengan staf guru dan orang tua siswa berusaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi yakni berusaha mencari dana dan hemat dalam pembiayaan karena sangat berpengaruh terhadap kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar, begitu juga dengan guru akan sangat nyaman dan terbantu dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan terpenuhi.

c. Pengembangan Kompetensi Guru Kelas Unggulan

1) Perekrutan guru kelas unggulan

Bagaimana perekrutan guru kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pematang? apakah sudah sesuai dengan ketentuan? Dari temuan di lapangan dan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa perekrutan guru kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pematang tidak di seleksi, guru dan tutor kelas unggulan diambil dari guru-guru MTs Negeri 3 Pematang yang dirasa cukup kompeten. Walaupun saat ini guru kelas unggulan tidak di seleksi sebagaimana ketentuan buku panduan penyelenggaraan peserta didik kelas unggulan tahun 2003 yang diterbitkan oleh Depdiknas, namun guru kelas unggulan yang ada di MTs Negeri 3 Pematang sudah cukup memenuhi persyaratan sebagai guru kelas unggulan, yaitu sebagai berikut:

- a) Menguasai bidang studi yang diajarkan
- b) Memiliki kepribadian yang baik
- c) Memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi
- d) Memiliki semangat untuk terus mengembangkan potensinya
- e) Mampu berperan sebagai informator, motivator, dan fasilitator
- f) Kreatif, inovatif, dan terampil
- g) Memiliki kemampuan untuk menggunakan strategi, metode dan teknik mengajar
- h) Memiliki kemampuan memberikan bimbingan dan konseling

2) Pembinaan dan pelatihan guru kelas unggulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Komarudin pada tanggal 9 Oktober 2019, kaitannya dengan pengembangan pelatihan dan pembinaan guru-guru, madrasah bekerjasama dengan kanwil melakukan pelatihan-pelatihan, memberikan motivasi kepada guru bagaimana mengajar yang baik dan bagaimana meningkatkan potensi anak. Selain itu pembinaan dan pengembangan tersebut tidak hanya diberikan kepada guru-guru kelas unggulan saja tetapi juga untuk semua guru.²⁴ Guru-guru MTs Negeri 3 Pemalang biasanya setiap bulan atau agenda tertentu ada pelatihan-pelatihan khusus, misalnya pelatihan pembuatan soal HOTS dan Pembuatan Kisi-Kisi Soal, dan untuk yang bentuk pembinaan seminggu atau dua minggu sekali pasti akan melakukan briefing, tujuannya agar bisa meningkatkan disiplin guru, memotivasi dan semangat dalam mengajar dan informasi-informasi yang dianggap penting itu dapat disampaikan, guru juga biasanya diikutsertakan untuk mengikuti kegiatan work shop, diklat, dan MGMP.²⁵

3) Faktor penghambat dan pendukung kompetensi guru kelas unggulan

Ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru, antara lain: kurangnya pemahaman tentang permendiknas No 16 tahun 2007 mengenai standar kualifikasi dan kompetensi guru, kurang maksimal pemahaman guru tentang teori pembelajaran, kurangnya pelatihan tentang peningkatan kompetensi bagi guru dan kurangnya teknologi dan informasi yang ada. Sedangkan faktor pendukung implementasi kompetensi guru antara lain: adanya internet sebagai media yang bisa digunakan untuk menggali

²⁴ Hasil Wawancara dengan Dr. Komarudin , Kepala MTs Negeri 3 Pemalang, 9 Oktober 2019.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Moch. Masruchi , Waka Kurikulum MTs Negeri 3 Pemalang, 9 Oktober 2019.

wawasan tentang standar kuaifikasi akademik dan kompetensi guru, tenaga guru yang komunikatif untuk meningkatkan kinerjanya, selain itu adanya agenda kepala sekolah untuk melakukan supervisi bagi guru-guru.

4) Solusi mengatasi kendala dalam pelaksanaan kompetensi guru

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah melalui optimalisasi peranan kepala sekolah, kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personil terutama meningkatkan kompetensi profesional guru. Kepala sekolah dan instansi dinas pendidikan atau pengawas diharapkan lebih tegas dalam menindak lanjuti guru yang berkompotensi rendah.

3. Pengawasan Manajemen Kelas Unggulan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang digunakan untuk mengawasi suatu program agar dapat mengetahui apakah program berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Dari hasil observasi manajemen kelas unggulan yang telah dilakukan, Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MTS Negeri 3 Pematang terhadap pelaksanaan guru kelas unggulan yaitu menggunakan pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung seperti kepala madrasah mengawasi langsung dengan keliling di setiap kelas pada saat pembelajaran, dan pengawasan tidak langsung seperti adanya pengecekan RPP, rekap guru dan juga terdapat Checklock untuk mengetahui tingkat kehadiran guru.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Komarudin, pada tanggal 9 Oktober 2019.²⁶ Yang berkaitan dengan guru-guru, sudah siapkan di checklock kemudian ada rekap guru, dan bagi guru yang beberapa tidak masuk maka akan di panggil. Bukan hanya kehadiran dalam kegiatan belajar mengajar namun disetiap kegiatan misalnya

²⁶ Hasil Wawancara dengan Dr. Komarudin , Kepala MTs Negeri 3 Pematang, 9 Oktober 2019.

upacara setiap hari senin atau kegiatan-kegiatan tertentu lainnya. Selain tingkat kehadiran guru, perangkat pembelajaran juga harus wajib dimiliki oleh setiap guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Komarudin,²⁷ biasanya setiap semester selalu diadakan supervisi perangkat pembelajaran. Jadi semua guru itu wajib punya baik yang guru kelas unggulan maupun kelas reguler. Hal ini dilakukan supaya pada saat ada pengawas datang semua guru sudah ada pegangannya.

Berdasarkan hasil observasi penulis, ada empat buku atau dokumen yang wajib dimiliki guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dan akan di cek list oleh bagian Kurikulum yang nantinya akan diserahkan kepada Kepala Madrasah.

a. Buku Kerja 1

- 1) SKL, KI dan KD
- 2) Silabus
- 3) RPP
- 4) KKM

b. Buku Kerja 2

- 1) Kode Etik Guru
- 2) Ikrar Guru
- 3) Tata Tertib Guru
- 4) Pembiasaan Guru
- 5) Kalender Pendidikan Guru
- 6) Alokasi Waktu
- 7) Program Tahunan
- 8) Program Semester

c. Buku Kerja 3

- 1) Jadwal Mengajar
- 2) Daftar Buku Pegangan Guru/Siswa

²⁷ Hasil Wawancara dengan Dr. Komarudin , Kepala MTs Negeri 3 Pematang, 9 Oktober 2019.

- 3) Daftar Hadir Siswa
 - 4) Jurnal Kegiatan Belajar Mengajar
 - 5) Kumpulan Kisi-kisi Soal
 - 6) Kumpulan Soal
 - 7) Daftar Nilai Siswa
 - 8) Analisis Nilai Hasil Ulangan
 - 9) Analisis Butir Soal
 - 10) Perbaikan Soal
 - 11) Program Perbaikan dan Pengayaan
 - 12) Daya Serap Siswa
- d. Buku Kerja 4
- 1) Daftar Evaluasi Diri Kerja Guru
 - 2) Program Tindak Lanjut Kerja Guru²⁸



IAIN PURWOKERTO

²⁸ Hasil Observasi penulis pada tanggal 9 Oktober 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang ditampilkan dapat disimpulkan secara umum bahwa manajemen kelas unggulan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pemalang sudah dilaksanakan dengan baik dan optimal. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator fungsi manajemen kelas unggulan berupa perencanaan, pengorganisasian, penempatan guru dan pegawai, pendelegasian Kepala Madrasah, Koordinasi Kepala Madrasah, Guru, Pegawai dan Komite, pendanaan, evaluasi program kelas unggulan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pemalang.

Manajemen kelas unggulan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pemalang sudah berjalan dengan efektif dan efisien dikarenakan:

1. Perencanaan program kelas unggulan sudah cukup baik dalam bentuk program perencanaannya yang sistematis, terarah, jelas, realistis, sehingga pelaksanaan program sesuai dengan Visi, Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pemalang,
2. Pengorganisasian kelas unggulan sudah cukup baik dalam pelaksanaannya misalnya dalam bentuk penyusunan struktur organisasi yang didalamnya menjelaskan tugas dan wewenang masing masing sehingga sesuai dengan visi, misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pemalang. Namun masing-masing guru belum dapat melaksanakan tugas dan wewenangnya secara maksimal misalnya tidak melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh Kepala Madrasah;
3. Penempatan guru dan pegawai kelas unggulan sangat baik hal ini ditunjukkan dengan bentuk penyaringan dan penempatan guru serta pegawai sesuai dengan bidang keahliannya, berkualifikasi S1 dan didukung oleh seringnya guru-guru mengikuti pelatihan-pelatihan pengembangan pengajaran yang dilakukan secara internal dan eksternal;

4. Pendelegasian Kepala Madrasah kepada kelas unggulan kepada tim kelompok kerja dan wali kelas sudah sangat baik dalam pembagian tugas sangat jelas antara tim kelompok kerja dan wali kelas sehingga tidak terjadi tumpang tindih. Hal ini didukung dengan dikeluarkannya SK jabatan dalam pembagian tugas;
5. Koordinasi antara Kepala Madrasah, Guru, Pegawai dan Komite madrasah pada kelas unggulan sudah cukup baik dalam bentuk, mengarahkan pada penggunaan metode, sarana-sarana, alat-alat bagi pengembangan kegiatan kelas unggulan yaitu komputer, infokus, Internet. Namun dalam pelaksanaannya kurang koordinasi antara ketua tim kelompok kerja dengan wali kelas dalam penyediaan serta penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran;
6. Pendanaan kelas unggulan sudah cukup baik dalam bentuk menentukan perencanaan biaya dengan adanya rincian biaya dan didukung oleh dana. Namun dalam pelaksanaan terjadi pembengkakan biaya lebih besar dari rencana;
7. Evaluasi program kelas unggulan sudah sangat baik dalam bentuk pelaporan tiga bulan sekali kepada orang tua siswa tentang perkembangan akademik serta sikap dan perilaku anak. Selain itu juga ada laporan pertanggung jawaban program dan dana yang disampaikan kepada orang tua siswa, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota dan Kepala Kantor Kementerian Agama Wilayah secara berkala.

Jadi manajemen kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pematang sudah dikatakan berhasil.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan mencermati berbagai hal yang berkaitan dengan manajemen kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pematang, demi terciptanya hasil yang lebih baik diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kemenag , kiranya dapat menambahkan atau melengkapi penelitian ini agar dapat ditemukan kesimpulan yang lebih sempurna

tentang manajemen kelas unggulan pada sebuah lembaga pendidikan dengan latar yang berbeda.

2. Kepala Madrasah sebaiknya melibatkan semua unsur akademisi (Guru, Wali kelas, Tata Usaha) dalam merencanakan program-program kelas unggulan dan memberikan arahan terlebih dahulu kepada tim kelompok kerja guru dan pegawai, wali kelas unggulan sebelum pelaksanaan program kelas unggulan berjalan.
3. Kepada tim pengelola kelas unggulan, guru dan wali kelas dalam penyediaan serta penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran perlu ditingkatkan misalnya pengadaan dan penggunaan LCD, Laptop dan internet.
4. Kepada tim kelompok kerja sebaiknya merencanakan rincian Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah/ Perubahan (APBS/P) jika dalam periode berjalan terjadi kelebihan biaya dalam pelaksanaan program.
5. Kepada orang tua, diharapkan meningkatkan kerjasama dan komunikasi dalam mendidik putra-putrinya secara terbuka kepada pihak madrasah serta membimbing dan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
6. Kepada komite madrasah, untuk pelaksanaan penyelenggaraan kelas unggulan sudah berjalan dengan baik, namun demikian penyelenggaraan kelas unggulan perlu ditingkatkan lagi sehingga dalam penyelenggaraan kelas unggulan kedepan dapat mencapai tingkat efektif dan efisien yang lebih baik.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan berbagai nikmat dan karuniaNya yang tidak dapat dihitung. Nikmat diberikannya kesehatan, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dan semoga kesejahteraan, keselamatan, senantiasa tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi yang menjadi panutan bagi umatnya.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Kelas Unggulan di MTs Negeri 3 Pematang Siantar” ini semoga dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi pembaca terutama bagi lembaga pendidikan.

Tidak lupa penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak, terutama dosen pembimbing atas dorongan, dukungan, serta masukan untuk penyelesaian skripsi ini dan terhadap MTs Negeri 3 Pematang Siantar yang telah menjadi objek penelitian ini guna memberikan kelengkapan data dalam penulisan ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan hal ini terjadi karena keterbatasan dan kemampuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis berharap atas masukan, kritik, dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan penelitian ini, supaya bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dunia pendidikan khususnya dalam penerapan program kelas unggulan.

Semoga skripsi ini dapat menjadi bagian kecil dari referensi kajian intelektualitas di dunia pendidikan khususnya dalam membentuk peserta didik yang mempunyai kecerdasan unggul yang mempunyai kekuatan spiritual dan keluhuran akhlak. Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam skripsi ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangannya, semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya serta pembaca lain pada umumnya.

Aamiin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ambarita, Alben. 2016. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Fathul Aminudin. 2012. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-Bayan. Noor, Juliansyah. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chairunnisa, Connie. 2016. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chatib, Munif. 2012. *Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa.
- Danim, Sudarwan dan Yunan Danim. 2013. *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Evertson, Carolyn M. dan Edmund T. Emmer. 2011. *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Fadhil, M. 2017. *Pengembangan Manajemen Pendidikan Pada Madrasah Unggul*. Lampung: Raja Digital.
- Fajri, Nur Sobihatul dan Novan Ardy Wiyani, *Manajemen marketing Sekolah Berbasis Information dan Communication Technologi*. Vol. 4 No.2, Desember 2019
- Fathurrohman, Muhammad. 2018. *Mengenal lebih dekat pendekatan dan model pembelajaran*. Yogyakarta, Kalimedia.
- Goleman, Daniel. 2009. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramdia Pustaka Utama.
- Haerana. 2016. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan : Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Halimah Sa'diyah, dan Mukh. Adib Shofawi, dan Emiliya Fatmawati, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Manajemen Pendidikan Leadership Untuk Siswa di Sekolah Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas*. Vol. 5 No. 02, Desember 2019, Hal. 252

- Hanun, Farida. 2016. *Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTs N 2 Bandar Lampung*, Vol. 14, No. 03, Desember 2016.
- Handoko, T Hani. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *manajemen Kelas (Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- KurniadinDidin & Imam Muchali. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan (Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Maimun, Agus dan Agus Zaenul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Manulang, M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: UGM Press.
- Mudasir. 2011. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru Riau: Zafana Publishing.
- Muflihini, M. Hizbul. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Klaten: Gema Nusa.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: Aditya Media.
- Mulyana, E. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan pembelajaran*. Malang: UIN-maliki Press.
- Republik Indonesia. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Teras.
- Rukmana, Ade dan Asep Suryana. 2006. *Pengelolaan Kelas*. Bandung: UPI PRESS.

- Saefullah. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Silalahi, Aripin. 2006. *Program Kelas Unggulan*. Jakarta: Sidikalang.
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono dan Ngadirun. 2009. *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Jogja: Usaha Bersama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Rohmad dan Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika (Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa)*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ulinafiah, Diyasika dan Novan Ardy Wiyani. 2019. *Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Perpustakaan IAIN Purwokerto re-JIEM / Vol. 2 No. 2 Dec. 2019*.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahab, Abdul dan Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2011. *Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu*. INSANIA Vol. 16 No.2, Mei-Agustus 2011
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokhotomik-Holistik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Desain Budaya Islami di Sekolah Dasar*, Jurnal Dialektika PGSD, vol. 2 No. 1 April 2012.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*. INSANIA Vol. 17, No. 1, Januari-April 2012.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiyani,Novan Ardy. 2015. *Manajemen Paud Bermutu*. Yogyakarta: Gaya Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian pada Kurikulum 2013 dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik*, *Insania*, Vol. 22, No. 1, Juli-Desember 2017.

Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Manajemen Program Kegiatan Paud Berbasis Otak Kanan*. Yogyakarta: Gava Media.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Zaini, Muhammad. 2014. *Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Melalui Usaha Kecil Masyarakat, Jurnal Kependidikan Islam*. Bandung: Mizan Media Utama.

Zanuarini-rental.blogspot.com/2019/08/pengaruh-kelas-unggulan-terhadap-hasil_17.html/m=1 diakses pada tanggal 26 Agustus 2019.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Rahmatun Nida Azkiyani
NIM : 1323303012
Tempat/Tanggal Lahir : Pemasang, 9 Juli 1995
Alamat : Dukuh Karangpoh RT 22 RW 05 desa Pulosari
Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemasang
Nama Ayah : Masruri (Alm)
Nama Ibu : St. Khotijah

Riwayat pendidikan formal

1. TK Aisyiah Bustanul Athfal, Lulus Tahun 2001
2. MI N Karangpoh, Lulus Tahun 2007
3. SMP N 1 Moga, Lulus Tahun 2010
4. SMA N 1 Moga, Lulus Tahun 2013
5. IAIN Purwokerto, Lulus Teori Tahun 2017

Riwayat pendidikan Non formal

1. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Purwokerto, 29 Januari 2020

Hormat Saya,

Rahmatun Nida Azkiyani
NIM. 1323303012